

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH
SISWA DI SMP IT DARUT TAHFIDZ SAYUNG DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Nur Kholis
113111078

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Kholis
Nim : 113111078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH
SISWA DI SMP IT DARUT TAHFIDZ SAYUNG DEMAK.”**

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 18 Januari 2018
Pembuat Pernyataan,



Nur Kholis
NIM:113111078



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan:

Judul : **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH SISWA DI SMP IT DARUT TAHFIDZ SAYUNG DEMAK”**

Penulis : Nur Kholis

NIM : 113111078

Telah diajukan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 31 Januari 2018


DEWAN PENGUJI

Ketua,


H. Ridwan, M. Ag

NIP. 1963106199703 1001

Sekretaris


LUTFIYAH S. Ag., M. Si.

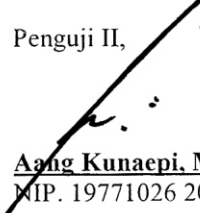
NIP. 197904222007102001

Penguji I,


Drs. H. Mustopa, M. Ag.

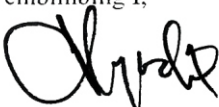
NIP. 19660314 200501 1 002

Penguji II,


Agung Kunaepi, M. Ag

NIP. 19771026 200501 1009

Pembimbing I,


Drs. H. Wahyudi, M. Pd

NIP: 1968031 4199503 1 001

Pembimbing II,


Sofa Mutohar, M. Ag

NIP: 19750705 200501 1 001

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN
SHOLAT BERJAMAAH SISWA DI SMP IT
DARUT TAHFIDZ SAYUNG DEMAK.**

Nama : Nur Kholis
NIM : 113111078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing 1.



Drs. H. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 1968031 4199503 1 001

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN
SHOLAT BERJAMAAH SISWA DI SMP IT
DARUT TAHFIDZ SAYUNG DEMAK.**

Nama : Nur Kholis
NIM : 113111078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing 2.



Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP: 19750705 200501 1 001

ABSTRAK

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

Penulis :Nur Kholis

NIM :113111078.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan tersebut. Kajian skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sholat berjamaah, hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk pertimbangan dan masukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darut tahfidz Sayung Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi tehnik, sumber,waktu. Kemudian teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam yang cukup signifikan dalam Membiasakan pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Hal ini dapat dilihat dari upayanya yaitu memberikan contoh atau teladan, memberikan nasehat (*mauidloh*), membiasakan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk dapat terbiasa menjalankan ibadah sholat duhur berjamaah. Kemudian dalam hal ini faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru PAI, ada tata tertib sekolah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah, perilaku siswa, personil guru yang mengontrol siswa kurang dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para guru di lembaga pendidikan tersebut.

MOTTO

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ
مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا



Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.
(Q.S. *At Talaq*/65:2-3)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid IX, Hlm. 485

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd.

a>= a Panjang

i>= i Panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong

au= او

ai= اي

iy= اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag
2. Dr. Raharjo, M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Mustopa, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
4. Drs. H. Wahyudi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Sofa Muthohar, M.Ag selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan dan memberikan waktu, ilmu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi
5. Dosen, pegawai dan seluruh karyawan akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagi ilmunya.
6. Ibu Arinha Fhailla Syuffa, Lc selaku kepala Sekolah SMP IT Darut Tahfidz, bapak Nur Rokhim, M.Si selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh guru dan karyawan SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak
7. Ayahanda Munsarip dan Ibunda Istikomah, Adek Rifki Maulana simbah kakung Said dan Simbah Putri Kasmonah serta keluarga Simbah Slamet dan keluarga besar bani salamun yang tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan selalu memberi semangat kepada penulis serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis untuk menggapai cita-cita.

8. Keluarga besar Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU kecamatan Sayung yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis
9. Keluarga besar Forum Komunikasi Mahasiswa Alumni Futuhiyyah (FOKMAF), Karang Taruna Citra karisma, IMADE, FORSAL, yang telah menjadi keluarga penulis.
10. Keluarga besar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam kelas B tahun 2011 UIN Walisongo Semarang.
11. Keluarga besar Posko 47 desa KepohKencono kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
12. Sahabat-sahabatku Fathur Ridlo, M. Abdul Qohar, Nur Kalimi, KhotibulUmam. Ummul Khusna.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan sumbang saran dan kritikan yang sifatnya membangun sebagai masukan dan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kependidikan pada umumnya dan para pembaca pada khususnya.

Semarang, 17 Januari 2018

Nur Kholis
NIM. 113111078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
TRANSLITERASI ARAB- LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian Upaya	10
b. Pengertian Guru PAI	11
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
d. Peran Guru Agama Islam	15
e. Upaya Guru PAI dalam Membiasakan Ibadah	19
2. Metode Pembiasaan.....	21
a. Pengertian Metode Pembiasaan.....	21
b. Tujuan Metode Pembiasaan	23
c. Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembiasaan	24
d. Syarat-syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan	26
e. Langkah-langkah Metode Pembiasaan.....	27
3. Sholat Berjamaah.....	29
a. Pengertian Sholat Berjamaah	29
b. Hukum Sholat Berjamaah	31
c. Kedudukan Sholat Berjamaah	33
d. Tujuan Sholat Berjamah.....	34

e. Hikmah sholat Berjamaah	35
f. Syarat Menjadi Imam	38
g. Syarat Menjadi Makmum	38
h. Pengaturan Shaf dalam Sholat Berjamaah	39
i. Ketentuan Makmum Masbuk	41
j. Cara Menggantikan Imam yang Lupa	42
k. Cara Menggantikan Imam yang Batal	42
l. Tata Cara Sholat Berjamaah	43
m. Adab Sholat Berjamaah	43
B. Kajian Pustaka	45
C. Kerangka Berfikir	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Fokus Penelitian	52
C. Sumber Data	52
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Keabsahan Data	59
G. Metode Analisis Data	61

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak .	65
1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah	65
2. Letak Geografis	66
3. Visi dan Misi SMP IT Darut Tahfidz.....	66
4. Keadaan Guru	67
5. Keadaan Peserta Didik	68
6. Sarana dan Prasarana	69
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.	70
1. Kondisi Siswa Ketika Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.....	71
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat	

Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat guru PAI dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak	81
4. Solusi dan Upaya Pemecahan Faktor Penghambat dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak	86
 C. Analisis Upaya Guru PAI dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.....	87
1. Analisis Upaya Guru PAI dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.....	89
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat guru PAI dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak	95
3. Analisis solusi dan upaya pemecahan faktor penghambat dalam membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak	99
D. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
C. Penutup	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru	64
Tabel 2. Keadaan Peserta Didik	65

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 5	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 6	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 7	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 8	Transkrip Hasil Observasi
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan Siswa
Lampiran 10	Piagam KKN
Lampiran 11	Sertifikat PPL
Lampiran 12	Sertifikat OPAK
Lampiran 13	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 13	Surat Mohon Ijin Riset
Lampiran 15	Transkrip KoKulikuler
Lampiran 16	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu perintah yang ada dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya¹. Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia². salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah. Akan tetapi potensi dasar ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar.

Ibadah mengandung nilai-nilai yang agung, membawa efek baik kepada setiap orang yang melaksanakannya maupun kepada orang lain. Ia merupakan manifestasi rohaniyyah, pengagungan terhadap zat yang maha kuasa, ibadah juga merupakan realisasi

¹ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.239

² Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 20

pernyataan terimakasih hamba kepada Tuhannya, yang telah menganugraahkan hidup dan kehidupan serta berbagai nikmat dan rahmat yang ada didalamnya, maka manusia yang melakukan ibadah akan menjadi manusia yang mempunyai “*shibgah*” (ciri-ciri karakteristik muslim).

Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan memahami antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah SWT.³

Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi pelaku ibadah tersebut. Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan kepada Allah SWT, akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan. Hal ini karena pembawaan manusia yang bersifat dualistis yaitu terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Dengan beribadah, kedua unsur tersebut akan seimbang⁴.

Dalam Islam ibadah sangatlah penting bagi kehidupan karena dapat mendidik jiwa seorang muslim menjadi seseorang

³ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2003), hlm. 141

⁴ Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), Hlm. 32

yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan melahirkan seseorang yang memiliki sifat disiplin. Lebih dari itu, ibadah dalam pandangan Islam merupakan refleksi bentuk syukur pada Allah SWT atas segala nikmat yang timbul dari dalam lubuk hati yang dalam. pada gilirannya, ibadah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan suatu kebutuhan yang sangat diinginkan⁵

Jika suatu ibadah dilakukan dengan dasar dan cara yang benar, maka ibadah tersebut akan menjauhkan pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar, sebaliknya jika kita mendapati seseorang yang melaksanakan ibadah, akan tetapi ia masih berbuat yang keji dan mungkar, bisa dikatakan ibadah yang selama ini ia lakukan kemungkinan belum benar⁶.

Allah SWT menciptakan manusia beserta segala kebutuhan hidupnya di dunia tentu bukan tanpa tujuan, bahkan hal tersebut sudah diberitakan kepada manusia pada saat ia masih berada dalam kandungan. Allah berfirman dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁵ Budiman Mustofa dan Nur Silaturrohman, *Buku Pintar Ibadah Muslimah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), Hlm, 44

⁶ Budiman Mustofa dan Nur Silaturrohman, *Buku Pintar Ibadah Muslimah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), Hlm, 41-42

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S. Al-Dzariyat/ 51:56)⁷.

Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada sang Pencipta sejak lahir juga dijelaskan dalam Qur'an surat Al-A" raf ayat 172, yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S. Al-A" raf /7:172)⁸.

Ayat tersebut menjadi landasan kuat atas kejelasan tujuan diciptakannya manusia di hamparan bumi ini, yang mana tiada lain kecuali untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah itulah yang kemudian menjadi bukti pengejawantahan atas ketaqwaan dan keimanan yang dimilikinya.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid IX, Hlm. 485

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid III, Hlm. 519

Ibadah yang paling utama adalah shalat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Perintah menjalankan shalat ini terdapat dalam kandungan QS. An Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مُّوَقُّوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S.An-Nisa/4:103)⁹.

Dari ayat di atas, menunjukkan pada kita tentang kewajiban orang Islam dalam menjalankan shalat. Sehingga apabila seorang muslim tidak menjalankan shalat maka termasuk golongan orang-orang yang lalai dari perintah Allah.

Tertanamnya iman pada diri seseorang tercermin pada kesediaannya untuk menjalankan ibadah. Ketika seseorang rajin beribadah berarti kesadaran beragama telah tertanam pada dirinya. Sebaliknya apabila seseorang enggan beribadah maka asumsinya ia belum memiliki iman yang kuat, karena yang disebut iman

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid II, Hlm. 252

adalah mengucapkan dengan lisan atas apa yang diyakini, lalu membenarkannya dalam hati, dan mengamalkan dengan anggota badan. Untuk itu benar jika dikatakan bahwa aktifitas peribadatan merupakan cerminan atas adanya kesadaran beragama atau keimanan pada diri seseorang. Abdul Azizi Ahmadi berpendapat bahwa: “Keimanan itu akan timbul menyertai penghayatan ke-Tuhanan, sedangkan peribadatan adalah suatu sikap dan tingkah laku keagamaan yang merupakan efek dari adanya penghayatan ke-Tuhanan dan keimanan”¹⁰.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.¹¹ Kondisi remaja yang seperti itu ternyata membias kepada persoalan rohani yang mengalami perkembangan pesat, tetapi disamping itu juga mengalami perkembangan dan kegoncangan.¹² Karenanya Zakiyah Darajat juga mengatakan bahwa: “Kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang

¹⁰ Mohamad Surya, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Terbaik*. (Semarang: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 46

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 85.

¹² Nur Uhbiyati, *long life education: pendidikan anak sejak dalam kandungan sampai lansia*, (Semarang: walisongo press, 2009) cet. 1, hlm. 98

menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas”.¹³

Banyaknya para pelajar saat ini yang tergelimang oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus kontrol dan pengawasan dari orang tua atau guru di sekolah. Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru menjadi partner bagi pengawasan dan kontrol sekaligus memberikan pembinaan para pelajar.

Dalam kenyataannya, ternyata pelaksanaan program pembinaan keagamaan di sekolah kurang berjalan dengan hikmat dan tertib, lantaran perilaku siswa yang kurang mendukung. Sebagai contoh dalam pelaksanaan jamaah sholat duhur, ketika jadwal waktu sholat duhur datang para siswa enggan untuk segera pergi ke masjid untuk mengambil air wudlu dan menunaikan sholat, sebagian besar dari mereka justru mengerjakan aktivitas lain yang mungkin kurang ada manfaatnya, misalnya berlarian, pergi ke kantin atau membuat gaduh. Tentu dalam situasi tersebut para guru terdesak untuk bekerja lebih ekstra dalam mengarahkan dan menggerakkan siswa pada setiap menjalankan jamaah sholat duhur.

Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 133

pendidikan Agama islam khususnya terhadap upaya guru dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

SMP IT Darut Tahfidz adalah sekolah yang mengedepankan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam membentuk pribadi peserta didik menjadi muslim yang lebih baik. Beranjak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz.

Manfaat dari penelitian diantaranya:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang upaya guru dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah
- c. Bagi lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama islam terlebih dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa
- d. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang keterampilan ibadah.

BAB II

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH

A. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹ Jadi yang di maksud upaya disini adalah usaha atau ikhtiar seorang guru pendidikan agama islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz sayung Demak.

Upaya guru di sini, lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan shalat berjamaah. Upaya mendasar yang bisa dilakukan dalam mengaktifkan siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang pentingnya shalat berjamaah pada siswa.

Di samping diberikan pemahaman tentang pentingnya shalat jamaah dengan tepat, upaya yang dilakuan selanjutnya yaitu memulai dan melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah. Hal ini dilakukan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Penerbitan Percetakan Balai Pustaka, 2000), hlm. 125.

karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan : disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.²

b. Pengertian Guru PAI

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³

Menurut E. Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh M. AgusNuryatno, guru merupakan pendidik profesional diidealkan maupun menjadi agen pembelajaran yang edukatif, yaitu dapat menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa, dan inspirator pembelajaran⁴. Sedangkan menurut M. AgusNuryatno, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan

²Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), Hlm. 91

³Moh.Haitami Salim & Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 137

⁴Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hal. 84.

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat⁵. Menurut UU RI tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁶.

Dengan demikian dapat diartikan guru adalah seseorang profesional dibidang pendidikan yang mengabdikan dirinya untuk mentranfer ilmu kepada peserta didik, sehingga membuat peserta didik menjadi seseorang yang dapat menjalankan kodratnya sebagai *kholifah* di bumi.

Guru merupakan pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Di tangannya, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi yang jenius. Melalui sepuhannyalah lahir generasi-generasi unggul. Dia turun untuk memberantas kebodohan umat manusia, sekaligus menghunjamkan

⁵Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hal. 83.

⁶ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1

kearifan sehingga manusia bisa paham tentang makna keadaban dan makna kehidupan.⁷

Sedangkan Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional⁸.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, dan juga mendidik murid-muridnya agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT. Disamping itu guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid mulai dari sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip islam dan dapat mempraktikkan syari'at Islam.

Sebagai guru agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi

⁷ Asef Umar fahrudin,, *menjadi guru favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, hlm 8

⁸Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam:Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 263

segala larangannya. Bagaimana ia akan mengajarkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai guru agama Islam haruslah berpegang teguh pada agamanya, memberikan teladan yang baik dan menjauhi yang buruk.

Dengan demikian seorang guru agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaan agar jangan sampai seorang guru agama islam melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Kalau dilihat kembali pengertian pendidikan agama islam, maka terdapat sesuatu yang diharapkan dapat terwujud ketika seseorang telah mengalami sebuah proses pendidikan islam. Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Tujuan ini merupakan acuan dan panduan untuk seluruh sistem pendidikan.

Menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Jadi, adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran

islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia⁹.

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi¹⁰.

Dari dua pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam itu diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan pemahaman agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan beramal shaleh dalam kehidupan pribadi, berbangsa, dan bernegara.

d. Peran Guru Agama Islam

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2005), hal 6-7

¹⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal 135

didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat dimana sang guru berada, sebab seorang guru pada hakikatnya merupakan pribadi dan komponen strategis yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, sehingga ia harus bisa bersinergi dengan siapapun selama bertujuan memberikan kebaikan dan kemanfaatan kepada orang lain¹¹. Diantara peran guru adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2) Guru sebagai Orang tua kedua

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung kita. Oleh karena itu guru harus memperhatikan kesehatan, keselamatan, intelektualitas, emosionalitas dan spiritualitas peserta didik.

3) Guru sebagai seorang Motivator

¹¹ Asef Umar fahrudin,, *menjadi guru favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, hlm 75

Motivasi juga merupakan hal yang prinsipil. Tanpa adanya motivasi dalam diri siswa, semua kegiatan di madrasah yang berkenaan dengan siswa akan kurang terlaksana dengan baik. Maka dari itu agar siswa tergugah semangatnya, hendaknya guru bisa memberikan motivasi.

4) Guru sebagai Teladan

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadatan.

5) Guru sebagai Inovator

Guru sebagai bagian dari komponen pendidikan dituntut untuk menjembatani kesenjangan ini. Guru harus bertindak sebagai pembaharu yang dapat memperkecil perbedaan antara pelaksanaan pendidikan dan kemajuan masyarakat. Untuk itu guru harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar dapat menciptakan hal-hal baru guna peningkatan mutu pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat¹².

¹² Asef Umar fahrudin,, *menjadi guru favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, hlm 73-83

6) Guru sebagai pengemong/pembimbing)

Seorang pendidik berperan sebagai pembimbing dan predikat ini sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

7) Guru sebagai Penasehat (*Mentor*)

Dengan adanya hubungan batin atau emosional antara siswa dengan gurunya, maka guru mempunyai peran sebagai penasehat (*mentor*). Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi dikelas, kemudian terserah siswa apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasehat pribadi bagi siswa-siswa, erat sekali kaitannya dengan guru sebagai pembimbing, guru harus sanggup memberikan nasehat ketika siswa membutuhkan¹³.

8) Peran guru sebagai Pengajar

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, memberikan berbagai materi yang belum dipahami

¹³Moh. User Usman, Menjadi Guru Professional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm.15

siswa, dan sebagainya. Kegiatan belajar siswa akan berjalan baik, apabila faktor motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman, dan ketrampilan guru berkomunikasi berjalan dengan baik¹⁴.

e. Upaya Guru PAI dalam Membiasakan Ibadah

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya.

Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk guru atau sekolah, diantaranya:

1) Memberikan contoh atau teladan

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadatan.

¹⁴Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2006) Hlm, 36

Dalam hal ini guru memberikan contoh atau teladan dengan cara melaksanakan sholat secara berjamaah.

2) Memberikan Nasehat (*Mauidloh*)

Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya sholat berjamaah.

3) Membiasakan

Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau udah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.

4) Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, seyogyanya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala aktivitas keagamaan di madrasah akan dapat berjalan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai dengan baik pula. Dalam hal ini guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

5) Memberikan Motivasi dan Dorongan

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini kan semakin giat untuk berkarya dalam berproses¹⁵. Motivasi yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, ia akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjamkan kreativitasnya diatas persada dunia ini.¹⁶

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Dalam kamus buku besar Bahasa Indonesia, “*biasa*” berarti lazim, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sedangkan Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap

¹⁵Asef Umar fahrudin, *menjadi guru favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, hlm 84

¹⁶ Asef Umar fahrudin,*menjadi guru favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, hlm 85

dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam¹⁷. Ini dari pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru ketika masuk kedalam kelas mengucapkan salam itu sudah bisa diartikan sebagai usaha untuk membiasakan¹⁸.

Jadi dapat diambil kesimpulan metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus melekat kedalam diri peserta didik serta terbawa sampai di hari tuanya.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada usia tersebut mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari¹⁹.

Kebiasaan akan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi

¹⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

¹⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 9, hal.144

¹⁹Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 93

kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan²⁰.

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara pemahaman dengan tindakan menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan atau ketrampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa²¹.

Metode pendekatan pembiasaan ini sangatlah efektif dalam menanamkan nilai positif kedalam diri peserta didik. Pembiasaan ini juga sangat efisien untuk mengubah kebiasaan buruk siswa menjadi kebiasaan positif yang baik.

Dengan Pembiasaan ini diharapkan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa

²⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 85

²¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

mengamalkan ajaran agamanya, terlebih untuk bisa membiasakan pelaksanaan ibadah tepat waktu baik secara individual maupun secara berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural²².

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak yang kemudian menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123

c. Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembiasaan

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya di dalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Pembiasaan

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu.
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja, akan tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

2) Kekurangan Metode Pembiasaan

- a) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
- b) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- c) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah
- d) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan

kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.

- e) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan²³.

Setelah mengetahui dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan yang sudah disebutkan diatas. Dengan demikian, diharapkan metode tersebut bisa diterapkan dan dilaksanakan dengan baik pada proses pembelajaran di sekolah, sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai khususnya dalam membiasakan pelaksanaan ibadah.

d. Syarat-syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anaknya sebagaimana yang dikatakan oleh ArmaiArief, yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

²³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm.114-115

- 3) Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri²⁴.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Guru sebagai pendidik disekolah dan orang tua memiliki peran yang sangat penting. Karena dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini pastilah memerlukan dukungan dari siswa. Apabila siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk melaksanakan metode pembiasaan ini pastilah metode ini hanya akan menjadi teori saja. Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan ini. Agar jiwa keagamaan dan kesadaran peserta didik dapat muncul. Sehingga mereka menjadi generasi muda umat

²⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm.114

muslim yang selalu menjalankan ibadah sholat tepat waktu terlebih lagi mau melaksanakannya dengan cara berjamaah.

e. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Dalam membiasakan siswa untuk bisa terbiasa menjalankan sholat duhur berjamaah tentunya harus mempunyai langkah yang harus disiapkan. Dan langkah-langkah metode pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan yang bagus menghasilkan hasil yang bagus pula. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan menghasilkan suatu rencana berupa dokumen yang mengandung rumusan, masalah dan sumber, alternatif tindakan dan kriteria keberhasilan. Suatu rencana sebenarnya belum bisa diimplementasikan. Agar suatu rencana tidak menimbulkan kesulitan bagi pelakunya. Maka ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh orang yang membuat rencana, yaitu:

- a) Rencana harus memiliki tujuan yang jelas
- b) Kegiatan dan urutan kegiatan harus jelas
- c) Praktis dan mudah dilaksanakan
- d) Bersifat lentur agar dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan

e) Tersedianya sumber-sumber yang digunakan dalam pelaksanaan rencana itu.²⁵

2) Pengamalan

Pembiasaan sholat berjamaah di sekolah merupakan bentuk sosialisasi antar peserta didik dalam membentuk komunitas hidup bersama dalam prinsip kebersamaan dan sebagai penerapan dari hasil belajar di kelas. Aturan yang dilakukan dalam pembiasaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Semua siswa diwajibkan ikut melaksanakan sholat duhur berjamaah
- b) Pelaksanaan sholat berjamaah ini dilaksanakan setelah KBM selesai
- c) Peserta yang tidak mengikuti sholat berjamaah dikenai sanksi atau hukum yang sifatnya edukatif

3) Disiplin

Kegiatan yang dilakukan ini akan berdampak positif tidak hanya kepada peserta didik yang telah mengikuti pembiasaan ini. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain

²⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (bandung: Pemuda Rosda Karya, 2000), Hal. 123

disiplin adalah sikap mentaati ketentuan yang telah ditetapkan²⁶

3. Sholat Berjamaah

a. Pengertian Sholat Berjamaah

Menurut bahasa, shalat berarti do'a. Sedangkan menurut istilah syara' adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu²⁷

Jadi, shalat yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya dengan cara shalat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Sedangkan pengertian shalat berjamaah secara etimologi adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu berdiri didepan sebagai imam yang memimpin sholat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam

²⁶ Muhammad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 2000), Hal. 367

²⁷ Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), Hal. 45

sebagai makmum yang mengikuti imam²⁸. Oleh karena itu, dalam prakteknya harus terdiri minimal dua orang, satu sebagai imam satu sebagai makmum tempat yang paling utama untuk melaksanakan sholat adalah di masjid, demikian juga untuk sholat berjamaah²⁹.

Sholat berjamaah merupakan syiar Islam yang sangat agung, menyepuai shafny para malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai antar sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampilkan kekuatan dan kesatuan. Allah mensyariatkan bagi umat Islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu, diantaranya ada satu kali dalam seminggu yaitu sholat jum'at, ada setiao dua tahun dua kali yaitu hari raya.

Sholat yang kita lakukan sendiri merupakan kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan,. Sholat berjamaah lebih diistimewakan dari pada sholat sendiri serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak. Diantaranya adalah pertama, pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu

²⁸ Mohammad Anas dkk, *Fiqh Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), Hal. 91

²⁹ Team Ahlus *Sunah*, *Fiqh Ibadah*, (Kediri: PP. Al-Falah Ploso, 2011), Hal. 91

barisan dan satu imam dimana hal ini terdapat nilai persatuan dan kesatuan. Ini terlihat makna kestaraan dan persamaan yang selau disenandungkan oleh bangsa-bangsa maju, kedua, sholat berjamaah menghendaki berkumpulnya umat Islam walau diantara mereka tidak saling mengenal. Ketiga, setiap orang yang melakukan sholat berjamaah pahalanya akan dilipat gandakan sebanyak 27 derajat bila dibandingkan sholat sendirian³⁰.

b. Hukum Sholat Berjamaah

Hukum sholat berjamaah adalah wajib bagi setiap mukmin laki-laki, tidak ada keringanan untuk meninggalkannya terkecuali ada udzur (yang dibenarkan agama)³¹. Menurut pendapat ulama ada perdaan dalam hukum sholat berjamaah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Pendapat Ulama Malikiyyah, sebagian dari pendapat imam-imam Malikiyyah bahwa sholat berjamaah adalah sunnah. Sebagian lagi berpendapat bahwa hukum sholat berjamaah sunnah Muakadah.
2. Menurut Pendapat Ulama Hanafiyyah, sebagi dari ulama-ulama Hanafiyyah berpendapat bahwa hukum

³⁰ Syekh Ali Mahmud Al jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, (Jakarta Gema Insani, 2006), Hal. 136-138

³¹ Fauzan Akbar, *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi*, (Jogjakarta: Nuha Offset, 2011), Hal. 90

sholat berjamaah adalah sunnah muakkad, mayoritas masyayikh Hanafiyyah berpendapat hukum sholat jamaah adalah wajib.

3. Menurut pendapat Ulama Asy-Syafi'iyah, boleh meninggalkan sholat berjamaah tanpa ada udzur, kemudian untuk anak-anak hendaknya untuk diperintahkan untuk sholat di masjid guna membiasakan, sebagian yang lain berpendapat bahwa sholat berjamaah itu hukunya fardu kifayah.
4. Menurut Ulama Hambali, imam Ahmad berpendapat bahwa meninggalkan sholat berjamaah adalah orang yang buruk, kemudian sebagian yang lain beranggapan bahwa sholat berjamaah itu hukumnya wajib.³²

Dari beberapa beberapa pendapat ulama diatas penulis menyimpulkan hukum sholat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan.

c. Kedudukan Sholat Berjamaah

Dalam ajaran agama Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Shalat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan

³² Fadhi Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjamaah*, (Solo: Aqwam, 2015), Hal. 107-129

shalat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan shalat.

Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siap saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit, untuk itulah beliau di ma'rojkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan shalat ini, terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat islam, sebagian dampak tersebut adalah:

- 1) Dampak sepiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.
- 2) Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan

- 3) Dampak politis yaitu shalat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.
- 4) Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan shalat berjamaah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi³³

d. Tujuan Sholat Berjamaah

Tujuan utama atau sasaran pokok dari shalat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah. Dengan mengingat Allah akan terbayang dan terlukis dalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Firman Allah dalam surat Thoha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
لَذِكْرِي

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. (Q.S. Thoha/20/14)³⁴.

³³ Muhsin. Qiro'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000). 159

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid VII, Hlm. 335

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

e. Hikmah Sholat Berjamaah

Shalat menjadi salah satu hasil yang terpenting dari Isra' Mi'raj itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mendatangkan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akherat. Kebahagiaan di dunia dan di akherat hanya dinikmati oleh orang-orang yang dinamakan muflihun sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 5:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al Baqarah/2/5)³⁵.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid I, Hlm. 120

Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam sholat berjamaah mengandung hikmah sebagai berikut :

- 1) Keharusan mentaati imam, hal yang mengandung pelajaran tentang pentingnya taat dan patuh kepada pemimpin akan membuka jalan baginya tujuan yang hendk dicapai besama
- 2) Dalam sholat berjamaah apabila imam salah, makmum berhak mengingatkan. Ini mengajarkan kepada kita bahwa pemimpin tidak selamanya benar, apabila pemimpin salah maka bawahan harus mau mengingatkan dan pemimpin harus mau diingatkan bila memang salah
- 3) Dalam sholat berjamaah makmum tidak boleh mendahului gerakan-gerakan imam ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kedisiplinan, disiplin dalam kepatuhan terhadap pemimpin, disiplin dalam menjalankan aturan dsb.
- 4) Sholat berjamaah akan menumbuhkan sikap sosial, tenggang rasa, saling menghargai antara satu dengan yang lain, saling memaafkan yang tercermin dari sikap berjabat tangan setelah salam.
- 5) Shalat berjamaah meningkatkan ukhuwah islamiyah sehingga menjadi kekuatan Islam³⁶.

³⁶ Buku Pegangang *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VII*. Depag Provinsi Jawa Tengah, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2004) Hal.78

- 6) Beribadah melalui shalat berjamaah mempunyai tujuan mencari pahala dan takut terhadap azab-Nya dan menginginkan yang ada di sisi-Nya.
- 7) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya.
- 8) Ta'aruf, saling kenal mengenal. Jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- 9) Memperlihatkan salah satu syiar Islam terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan shalat dirumah mereka masing-masing niscaya tidak akan diketahui bahwa disana terdapat shalat.
- 10) Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mngarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya.
- 11) Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- 12) Menumbuhkan dalam diri kaum muslimin perasaan sama dan sederajat serta mengghilangkan berbagai perbedaan sosial.

- 13) Menambah semangat kaum muslim, sehingga amalnya akan bertambah saat dia menyaksikan orang-orang semangat menjalankan ibadah. Dalam hal itu terkandung manfaat yang sangat besar³⁷.

f. Syarat menjadi Imam

Imam adalah pemimpin. Imam dalam shalat adalah orang yang memimpin gerakan shalat dan berdiri paling depan atau di depan makmum.

Seorang imam dalam shalat berjamaah harus memenuhi syarat-syarat tertentu diantaranya adalah :

- 1) Kemampuannya dalam kitab suci Al-qur'an (baik bacaannya maupun hafalannya)
- 2) Kemampuan dalam hadis Nabi Muhammad SAW
- 3) Orang yang tertua usianya
- 4) Tidak sedang menjadi musaffir untuk sholat jumat
- 5) Tidak fasik
- 6) Bukan orang yang mengulang-ulang huruf (gagap)
- 7) Bukan budak sahaya³⁸.

g. Syarat Menjadi Makmum

Makmum adalah orang yang diimami atau orang yang dipimpin dalam shalat berjamaah. Makmum dalam

³⁷ Aqis Bil Qisthi, *Tuntunan Shalat Nabi*, (Solo: Bringin, 2005), hlm. 137-138

³⁸ Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah "Tuntunan lengkap Semua Rukun Islam"*, (Jakarta: PT. Semesta Rakyat Merdeka, 2011), Hal. 43

shalat berjamaah hendaklah memiliki perasaan senang dan ikhlas kepada imam sebagai pemimpin dalam shalat berjamaah. Untuk menjadi makmum diperlukan syarat diataranya sebagai berikut :

- 1) Niat Berjamaah
- 2) Tidak mendahului tempat imam
- 3) Mengetahui gerakan imam
- 4) Berkumpul dalam satu tempat
- 5) Tidak terjadi Fush al-mukhallafah (ketidakserasian yang sangat mencolok antara shalat imam dan ma'mum³⁹).
- 6) Mengetahui segala yang dikerjakan imam, baik melihat langsung maupun melihat sebagian shaf yang melihat imam, mendengar suara imam atau penguat suara imam
- 7) Sholat makmum harus sesuai dengan sholat imam
- 8) Imam dan makmum harus berada dalam satu tempat
- 9) Makmum tidak boleh berada dengan imam dalam aktivitas sunnah
- 10) Posisi makmum tidak boleh lebih kedepan dari pada imam⁴⁰.

³⁹ Mohammad Anas dkk, *Fiqh Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta'lim Wannasyr, 2008), Hal. 49

⁴⁰ Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah "Tuntunan lengkap Semua Rukun Islam"*, (Jakarta: PT. Semesta Rakyat Merdeka, 2011), Hal. 41

h. Pengaturan Shaf dalam Sholat Berjamaah

Dalam sholat berjamaah, seorang imam disunahkan untuk memerintahkan para makmum agar merapatkan dan meluruskan shafnya sebelum shalat dimulai. Shaf atau barisan yang rapat dan lurus dapat menambah kesempurnaan shalat berjamaah. Pengaturan shaf dalam shalat berjamaah adalah :

- 1) Ketika berjamaah dengan dua orang
Jika jamaahnya dua orang pria, posisi makmum berdiri di sisi kanan imam, sisi luar kaki makmum di rapatkan ke sisi luar tumit kanan imam. Apabila jamaah sholat terdiri atas satu orang pria dan satu orang wanita, makmum wanita berdiri di belakang imam pria.
- 2) Ketika berjamaah tiga orang /lebih
Adapun jamaah sholat yang terdiri dari tiga orang atau lebih maka makmum seluruhnya berada di belakang imam. Kecuali imam wanita dan makmum wanita maka imam berdiri sejajar dengan makmum⁴¹.

⁴¹ Abdul Kadir Nuhayanan, *Pedoman & Tuntunan Sholat Lengkap*, (Depok: GEMA INSANI, 2002), Hal. 43-44

- 3) Apabila makmum terdiri atas laki-laki dan perempuan, laki-laki di depan dan perempuan di belakang
- 4) Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan dan juga anak-anak, laki-laki dewasa paling depan (belakang imam), kemudian dibelakangnya remaja dan anak-anak. Sementara itu jamaah putri yang sudah dewasa bertempat pada shaf yang paling belakang, didepannya remaja dan paling depan (dekat anak laki-laki) adalah anak perempuan)⁴².

i. Ketentuan Makmum Masbuk

Makmum masbuk adalah makmum yang datang terlambat sehingga tidak menjumpai bacaan fatihah imam. Jika seorang makmum masbuk datang, setelah niat dan mengucapkan takbiratul ikhram, hendaknya ia terus mengikuti gerakan imam. Ketika imam sedang rukuk, maka ia harus langsung rukuk. Apabila ia sempat mengikuti rukuk secara sempurna bersama imam, ia telah mendapat satu rakaat. Selanjutnya kekurangan rakaat

⁴² Buku Pegangan *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VII*. Depag Provinsi Jawa Tengah, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2004) Hal.78

makmum masbuk disempurnakan sendiri ketika imam sudah salam (selesai)⁴³.

j. Cara mengingatkan Imam yang Lupa

Beberapa cara yang harus diperhatikan ketika kita mendapatkan imam yang lupa bacaan shalat atau bilangan rakaatnya.

- 1) Jika imam salah atau lupa bacaan shalat, makmum dibelakang langsung mengucapkan bacaan yang benar. Apabila imam terus saja (tidak menanggapi pembetulan dari makmum), maka makmum tetap mengikuti imamnya.
- 2) Jika Imam lupa jumlah rakaat shalatnya, makmum laki-laki dibelakangnya mengucapkan subhanallah. Apabila makmum yang dibelakang adalah perempuan maka cukup memberi isyarat dengan tepuk tangan. Apabila sudah diperingatkan demikian tetapi imam tetap tidak peduli, makmum hendaknya tetap mengikuti imamnya karena mungkin imam yakin bahwa dirinya yang benar.

k. Cara Menggantikan Imam Yang Batal

Imam yang batal dapat digantikan oleh makmum yang tepat berada dibelakangnya. Imam dapat meminta diganti dengan melalui isyarat. Agar isyarat itu mudah

⁴³ Abdul Kadir Nuhuyan, *Pedoman & Tuntunan Sholat Lengkap*, (Depok: GEMA INSANI, 2002), Hal. 44

dipahami, makmum yang berada dibelakang imam disyariatkan orang yang paham ilmu agama⁴⁴.

1. Tata cara Sholat Berjamaah

Tata cara sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah adzan dan iqamat, salah seorang berdiri di depan menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan berdiri dibelakang imam.
- 2) Sebelum memulai sholat, sebaiknya imam terlebih dahulu memberikan komando agar jamaah meluruskan shaf dan merapatkan barisan shafnya.
- 3) Imam memulai sholat dengan mengeraskan suara supaya makmum mendengar.
- 4) Imam mengrsakan bacaan fatihah dan ayat-ayat yang dibaca setelah fatihah.
- 5) Ketika imam keliru, makmum mengingatkan dengan membaca “*Subhanallah*”.
- 6) Apabila sholat imam batal maka salah satu makmum harus maju dan menggantikan posisi imam yang batal.⁴⁵

⁴⁴ T. Ibrahim. *Penerapan Fiqih untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. (Solo : PT Tiga Serangkai, 2008), Hal. 15-17

⁴⁵ Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Sholat Lengkap*, (Depok: GEMA INSANI, 2002), Hal. 41-42

m. Adab Sholat berjamaah

- 1) Yang menjadi imam sebaiknya orang yang lebih baik/fasih bacaannya dan memahami ketentuan-ketentuan sholat antara jamaah sholat. Imam sholat hendaknya orang yang jujur dan tidak fasik.
- 2) Baik imam maupun makmum lebih utama memakai pakaian yang tidak bergambar atau bertuliskan, agar dapat mendukung terciptanya suasana khusyu
- 3) Ketika akan mendatangi tempat sholat d makruhkan memakan makanan yang berbau tajam seperti jengkol, pete dan bawang mentah.
- 4) Melangkah ke masjid dengan sikap yang tenang, tidak boleh terburu-buru walaupun sholat sudah dimulai
- 5) Makmum laki-laki lebih utama mengisi shaf yang bagian depan, shaf diatur lurus dan rapat. Sedangkan makmum wanita lebih utama mengisi shaf bagian belakang dari shaf bagian belakang makmum laki-laki
- 6) Makmum tidak boleh membuat shaf seorang diri. Kalau terpaksa, ia boleh memberi isyarat (menepuk bahu) atau menarik salah seorang yang berdad di shaf depannya untuk mundur agar dapat berdiri satu shaf dengannya

- 7) Selesai sholat, jamaah tidak boleh lewat di depan shaf makmum masuk⁴⁶.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak". Diantara penelitian-penelitian itu yakni:

1. Suwandi Saputra (03410131).⁴⁷ Upaya guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, 2008. Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui seberapa aktif siswa melaksanakan sholat. Penulis berkesimpulan keaktifan siswa sholat masih belum begitu bisa aktif dalam menjalankan sholat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

⁴⁶ Abdul Kadir Nuhyanan, *Pedoman & Tuntunan Sholat Lengkap*, (Depok: GEMA INSANI, 2002), Hal. 42-43

⁴⁷ Suwandi Saputra, "UPAYA GURU ISMUBA TERHADAP KEAKTIFAN SHALAT SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA", Skripsi fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Jogjakarta tahun 2008

2. Skripsi Rose Anta Rona,⁴⁸ “Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Kelas VII MTsN Yogyakarta I”. Latar belakang dilakukannya penelitian ini ialah adanya anggapan bahwa saat ini tengah bergulir stigma negatif dari masyarakat terhadap pendidikan formal dalam hal efektifitasnya dalam menginternalisasikan nilai keberagamaan dalam diri peserta didik, menyusul belum optimalnya penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki yaitu membentuk perilaku siswa. Peneliti berkesimpulan bahwa dalam membangun kesadaran keagamaan siswa, guru memprogramkan suatu pembinaan keagamaan yang mencakup tiga aspek, yaitu pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan dan membangun pengalaman keagamaan.
3. Muhaiminurrochman (073111250),⁴⁹ Upaya Meningkatkan Ketrampilan Pengamalan Ibadah Shalat Dengan strategi Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui seberapa bagus ketrampilan pengamalan ibadah

⁴⁸Rose Anta Rona,”Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Kelas VII MTsN Yogyakarta I”,Skripsi,Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

⁴⁹ Muhaiminurrachman, “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Pengamalan Ibadah Shalat Dengan strategi Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011)

siswa. Penulis berkesimpulan strategi demonstrasi sangat cocok dalam meningkatkan ketrampilan pengamalan ibadah siswa.

Setelah melakukan penelitian dan meninjau ulang secara seksama terhadap ketiga penelitian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti lain yang telah meneliti. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi yang berbeda dengan peneliti lain.

Adapun yang membedakan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah sholatduhur secara berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

C. Kerangka Berfikir

Tertanamnya iman pada diri seseorang tercermin pada kesediaannya untuk menjalankan ibadah. Ketika seseorang rajin beribadah berarti kesadaran beragama telah tertanam pada dirinya. Sebaliknya apabila seseorang enggan beribadah maka asumsinya ia belum memiliki iman yang kuat, karena yang disebut iman adalah mengucapkan dengan lisan atas apa yang diyakini, lalu membenarkannya dalam hati, dan mengamalkan dengan anggota

badan. Untuk itu benar jika dikatakan bahwa aktifitas peribadatan merupakan cerminan atas adanya kesadaran beragama atau keimanan pada diri seseorang. Abdul AziziAhmadi berpendapat bahwa: “Keimanan itu akan timbul menyertai penghayatan ke-Tuhanan, sedangkan peribadatan adalah suatu sikap dan tingkah laku keagamaan yang merupakan efek dari adanya penghayatan ke-Tuhanan dan keimanan”⁵⁰.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁵¹ Kondisi remaja yang seperti itu ternyata membias kepada persoalan rohani yang mengalami perkembangan pesat, tetapi disamping itu juga mengalami perkembangan dan kegoncangan.⁵² Karenanya ZakiyahDarajat juga mengatakan bahwa: “Kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas”.⁵³

⁵⁰ Mohamad Surya, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Terbaik*. (Semarang: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 46

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 85.

⁵² Nur Uhbiyati, *long life education: pendidikan anak sejak dalam kandungan sampai lansia*, (Semarang: walisongo press, 2009) cet. 1, hlm. 98

⁵³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 133

Selain itu, ternyata masih banyak pelajar saat ini yang bergelimang oleh arus media dan teknologi yang membuat mereka enggan dan lalai untuk menjalankan sholat. Dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan disekolah kurang berjalan dengan hikmat dan tertib, lantaran perilaku siswa yang kurang mendukung, sebagai contoh dalam pelaksanaan ibadah jamaah sholat duhur, masih banyak siswa yang enggan datang untuk segera mengambil air wudlu dan menunaikan ibadah jamaah sholat duhur. Sebagian dari mereka masih banyak yang mengerjakan aktifitas lain yang kurang ada manfaatnya seperti berlarian atau membuat gaduh.

Melihat dari beberapa fenomena diatas seorang guru dituntut untuk bisa mengubah kebiasaan siswa yang malas dan enggan untuk menjalankan sholat dengan berjamaah. Perilaku siswa yang semacam ini bisa dirubah dengan cara guru memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan cara pembiasaan. Siswa dibiasakan untuk terus melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah. Metode ini sangat efektif untuk membuat siswa bisa membiasakan diri melaksanakan ibadah dengan cara berjamaah. Ketika suatu hal sudah terbiasa dilakukan maka kebiasaan tersebut akan sulit untuk ditinggalkan. Dan pada akhirnya siswa senantiasa membiasakan ibadah sholat dengan cara berjamaah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya penelitian atau penentuan metode yang digunakan dalam penelitian.

Metode disini merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari apa yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi².

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet.4, Hlm. 1-2

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 13, hlm. 3

adanya tentang suatu variable, keadaan atau kejadian³. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif yang menekankan makna dari pada generalisasi⁵.

Penelitian jenis ini merupakan sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan⁶.

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta:Bumi Aksara,2005), hlm 157

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 14, hlm. 6

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif , kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.17, hlm. 15

⁶ Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet III, hlm. 447

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan upaya guru pendidikan agama islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah sholat duhur secara berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

C. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh⁷. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁸.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14. Hlm. 213

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 13, hlm. 157

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁹. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Guru pendidikan Agama Islam di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dan digunakan untuk pendukung data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen¹⁰.

Sumber data pada sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, karyawan, siswa serta segala arsip dan dokumen resmi yang tersimpan di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 14, hlm. 225

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 14, hlm. 225

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP IT Darut Tahfidz yang berlokasi di Jl. Raya Genuk Pamongan KM. 5 Desa Karangasem Kecamatan Sayung Kabupaten Demak 59563 Jawa Tengah Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai pada tanggal 20 November dan selesai pada tanggal 29 Desember 2017. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus-menerus selama rentang waktu tersebut, melainkan hanya pada waktu tertentu. Misalnya: setiap hari senin Selasa Rabu dan Kamis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan¹¹.

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 14, hlm. 308

tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data¹². Adapun tehnik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.¹³ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi¹⁴.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁵ Peneliti mengikuti langsung kegiatan peserta didik dari pagi hari yaitu: menyambut peserta hadir di depan pintu gerbang dengan bersalaman dan

¹² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.185

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 14, hlm. 310

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.14, hlm. 199.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 14, hlm. 309-312

mengucapkan salam, setelah itu mengikuti kegiatan di dalam kelas dimulai dengan pembacaan asmaul husna, membaca ayat-ayat pendek, berdoa dan mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI kemudian peneliti juga mengikuti kegiatan sholat duhur berjamaah di masjid.

Data yang diperoleh melalui Observasi adalah letak geografis, keadaan siswa, sarana prasarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta pengembangan materi Pendidikan Agama Islam pada muatan lokal keterampilan Ibadah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹⁶. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif¹⁷.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 14, hlm.206.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 14, hlm. 310

surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat agenda dan sebagainya¹⁸.

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati¹⁹.

Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data profil SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah yakni berupa foto, tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu²⁰.

Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.202.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.274.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 14, hlm. 135

orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau pun keterangan-keterangan²¹.

Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yakni:

- a. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara secara *terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.
- c. Pedoman wawancara *semi terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang tidak hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan melainkan peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya untuk bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara²².

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT . Bumi Aksara, 2003), hlm .83.

²² Aris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 63-67

diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²³

Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang SMP IT Darut Tahfidz dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan ibadah siswa serta meminta pertimbangan dan masukan dari berbagai pihak yang terkait. Yaitu : Kepala Sekolah, Staf Pengajar, guru Pendidikan Agama Islam, karyawan, siswa dan pihak lain yang terkait dengan SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian²⁴. Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 367

terhadap data tersebut²⁵. Ada tiga teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber²⁶. Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari berbagai sumber kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP IT Darut Tahfidz.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 30, hlm. 330

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih akurat. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya²⁷. Peneliti melakukan pengecekan saat pagi dan kembali lagi pada siang harinya, untuk menguji keabsahan data

G. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain²⁸. Data

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 374

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335

tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah²⁹. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis³⁰.

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat

²⁹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 2000), hlm.171.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335

umum³¹. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. *Verification*/ Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi³².

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

³¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet 3, hlm. 156.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338-345

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan³³. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan staf terkait di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak secara langsung dan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

Dalam analisis data ini peneliti mengarahkan kepada upaya guru Pendidikan Agama islam dalam membiasakan ibadah sholat secara berjamaah siswa di SMP IT Darut tahfidz Karangasem Sayung Demak guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal untuk dikembangkan.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.253

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

1. Latar belakang berdirinya Sekolah

Untuk mengenal lebih jauh tentang kondisi SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak ini, maka perlu mengetahui apa saja yang berkaitan dengan SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak termasuk di dalamnya sejarah berdirinya, letak geografisnya, manajemennya, dan lain-lain. Hal itu, penulis lakukan karena SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak tersebut merupakan objek penelitian.

SMP Islam Terpadu Darut Tahfidz Sayung Demak berdiri di atas tanah seluas 1000 m² pada tahun 2012. Sekolah ini berdiri di bawah naungan yayasan Toha AL-Maqi. Tujuan didirikannya sekolah ini yang sampai saat ini masih berlaku adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya generasi Islam yang beriman dan bertaqwa.
- b. Terwujudnya generasi yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Terwujudnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Terwujudnya generasi yang berbudi pekerti luhur.
- e. Terwujudnya generasi Islam yang mencintai Al Qur'an¹.

¹ Dokumentasi SMP IT Darut Tahfidz 2018

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Tahfidz terletak di Jalan Genuk Pamongan KM 5 desa Karangasem Kecamatan Sayung Kabupaten Demak (± 22 KM ke arah selatan dari pusat kota Demak), di Jalan Genuk Pamongan KM 5. Adapun batas-batas lokasi SMP IT Darut Tahfidz adalah:

- a. Sebelah utara : jalan raya Genuk-Pamongan KM
- b. Sebelah timur : Pondok Pesantren Bustanul Usyakil Qur'an
- c. Sebelah selatan : Perumahan warga dukuh Dempel Desa Karangasem
- d. Sebelah barat : Pabrik kerupuk

3. Visi dan Misi SMP IT Darut Tahfidz

Visi SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak adalah “***Tercapainya sekolah yang unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti***”

Indikator visi adalah sebagai berikut :

- a. Unggul dalam prestasi akademik
- b. Unggul dalam bidang seni, olah raga dan ketrampilan
- c. Unggul dalam budi pekerti dan akhlak mulia bernuansa keagamaan
- d. Unggul dalam menjalin kerukunan antarwarga sekolah dan masyarakat
- e. Unggul dalam lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman

Sedangkan Misi SMP IT Darut Tahfidz adalah:

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki peserta didik.
 - b. Meningkatkan perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 0,25 %.
 - c. Mewujudkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - d. Mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur.
 - e. Mewujudkan generasi Islam yang mencintai Al Qur'an².
4. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau dapat menentukan diantaranya faktor guru. Faktor guru inilah yang menentukan keberhasilan belajar mengajar. Untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan guru SMP IT Darut Tahfidz Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, maka dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1

No	Nama	Jabatan
1	Arinha Fhailla Syuffa	Kepala Sekolah
2	Nur Rokhim	Wakil Kepala Sekolah (Guru PAI)
3	Darisi Turdhina	Guru
4	Syaeful Kariadi	Ketua Yayasan
5	Lailatul Mustajabah	Guru Bahasa Jawa

² Dokumentasi SMP IT Darut Tahfidz 2018

6	Hanif Sarbini	Guru BTQ , Fikih
7	H. Ahmad Mutohar	Guru Nahwu Shorof
8	Ninik Puji Rahayu	Wali kelas IX B (Guru IPS)
9	Dewi Alfiyatur R	Wali kelas VIII A (Guru B. Indonesia)
10	Busyro	Guru Awaja
11	Fathul Imam	Guru Matematika
12	Chabib abdillah	Wali kelas IX A (Guru Matematika)
13	Abdul Chabib Amzad	PKU Kurikulum (Guru IPA)
14	Dita Yulia Nusworosari	Guru Bahasa Inggris
15	Ragil Adhi Praditya	PKU Kesiswaan (Guru B. Inggris)
16	Arif Hidayatur Rohman	Wali Kelas VII B (Guru PJOK)
17	Andhika Indra K	Wali Kelas VII A (Guru PKN)
18	Ali Masykuri	Kebersihan
19	Muammar Nur A	Wali Kelas VIII B (Guru Matematika)
20	Nita Ayu Masfufah	KA TU
21	Umi Suparyati	Guru Bahasa Indonesia

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang ada di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak yang mengikuti pelajaran ada 6 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Laki-laki dan Perempuan
1	Kelas VII A	35	Laki laki (15) Perempuan (20)
2	Kelas VII B	35	Laki laki (10) Perempuan (25)
3	Kelas VIII A	32	Laki laki (13) Perempuan (19)

4	Kelas VIII B	35	Laki laki (11) Perempuan (24)
5	Kelas IX A	34	Laki laki (16) Perempuan (18)
6	Kelas IX B	35	Laki laki (14) Perempuan (21)
	Jumlah	206	Laki laki (79) Perempuan (127)

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, maka hasil yang didapat dari proses pembelajaran tidak bisa maksimal.

a. Sarana pendidikan

- 1) Ruang kelas ada 6 unit
- 2) Ruang Kepala Sekolah 1 unit
- 3) Kantor guru 1 unit
- 4) Uks 1 unit
- 5) Lab. Komputer
- 6) Gedung perpustakaan 1 unit
- 7) Perlengkapan pengajaran, meliputi: white board, meja tulis, spidol, alat peraga, dan lain-lain
- 8) Buku pegangan guru dan peserta didik
- 9) Masjid.

b. Sarana administrasi

- 1) Buku presensi guru dan peserta didik
- 2) Buku induk

- 3) Buku prestasi harian peserta didik
- 4) Buku catatan harian
- 5) Buku raport

c. Pembiayaan kegiatan pendidikan

Biaya juga merupakan unsur penting dalam pendidikan. Biaya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal. Pembiayaan pengelolaan proses pendidikan di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak di peroleh dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS)³.

B. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

Dalam pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan bab III pada skripsi ini. Data yang dianalisa dalam data skripsi ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Thafidz Sayung Demak.

³Dokumentasi SMP IT Darut Tahfidz 2018

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan penulis uraikan sebagaimana berikut:

1. Kondisi Siswa Ketika Pelaksanaan Ibadah sholat berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terciptanya insan kamil. Seseorang telah mampu berada pada tingkat insan kamil, salah satu indikatornya adalah tegaknya ibadah yang dilaksanakannya.

Dalam Islam, Ibadah yang paling utama adalah shalat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Pada dasarnya kewajiban untuk melaksanakan ibadah ini telah dipahami oleh para siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Meskipun demikian, kondisi siswa pada saat pelaksanaan shalat berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak tidak bisa digeneralisasikan atau disamaratakan, meskipun tidak menutup kemungkinan ada kesamaan kondisi pada saat pelaksanaan ibadah shalat jamaah di antara para siswa tersebut, namun yang lebih terlihat adalah adanya perbedaan. Perbedaan kondisi siswa pada saat

pelaksanaan ibadah shalat berjamaah itu terlihat dari perilaku-perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh para siswa tersebut.

Ada tiga tipe kondisi siswa ketika pelaksanaan sholat berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut:

Tipe *pertama* adalah, para siswa yang ketika sudah waktunya untuk sholat berjamaah, mereka tanpa menunggu di perintah dari guru langsung menuju masjid, Mengambil air wudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat jamaah. Pada tipe ini diwakili oleh para siswa yang berperilaku baik, misalnya para Pengurus Osis⁴.

Tipe *kedua* adalah para siswa SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak yang ketika waktu sholat berjamaah telah tiba langsung berangkat ke masjid, tetapi tidak langsung mengambil air wudlu dan menunggu sholat jamaah dimulai akan tetapi masih ngobrol dengan temannya menunggu ajakan untuk segera wudlu dari guru. Tipe ini diwakili oleh para siswa yang katageri belajarnya masih biasa saja, misalnya siswa biasa yang tidak mengikuti kepengurusan Osis⁵.

Tipe *Ketiga* adalah para siswa SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak yang ketika masuk waktu sholat berjamaah masih enggan untuk langsung pergi ke masjid akan tetapi

⁴ Observasi pada hari kamis tanggal 4 Januari 2018, pukul 12.00-12.30 WIB, di masjid pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah.

⁵ Observasi pada hari kamis tanggal 4 Januari 2018, pukul 12.00-12.30 WIB, di masjid pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah.

keluyuran, membuat gaduh di dalam kelas, jajan di kantin sehingga dalam hal ini guru PAI harus bekerja ekstra mengajak bahkan mengoyaki siswa agar melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Pada tipe ini diwakili oleh siswa yang mempunyai perilaku yang nakal⁶.

Dari uraian tentang kondisi siswa pada saat pelaksanaan ibadah sholat berjamaah di atas, jelas menggambarkan bahwa para siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak sebagai anak yang memiliki potensi atau bakat beragama, kondisi pada saat pelaksanaan ibadahnya masih sangat beragamnya Paparan tersebut juga menunjukkan bahwa potensi dan bakat beragama tersebut perlu dikembangkan oleh orang tua, para guru PAI dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni insan kamil.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

Kompetensi dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Pada dasarnya Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

⁶ Observasi pada hari kamis tanggal 4 Januari 2018, pukul 12.00-12.30 WIB, di masjid pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah.

menyadari betul arti tugas dan perannya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam. Kaitannya dengan tema penelitian ini, yaitu peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa, terlihat dari upaya-upaya yang telah dilakukan para Guru PAI tersebut.

Adapun upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah shalat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Teladan dan contoh

Hasil wawancara dengan guru PAI tentang teladan yang di berikan kepada siswa dalam upaya membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah.

Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang shalat, mengingatkan untuk shalat, menggerakkan siswa untuk shalat berjamaah, juga memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah. Selain shalat berjamaah, Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang lain. Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya dengan melaksanakan ibadah terutama

ibadah shalat dengan baik, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, untuk mencari ridho Allah⁷.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah teladan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Setelah masuk waktu sholat tiba, guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan menyuruhnya untuk berwudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat jamaah. Guru PAI bersama siswa dan guru yang lain ikut melaksanakan ibadah sholat duhur secara berjamaah di masjid depan sekolah.⁸

Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait telada yang diberikan guru kepada siswa dalam upaya membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah.

Guru PAI selalu memberikan teladan yang baik kepada semua siswa, ini terbukti dari upaya guru PAI yang mengajak siswanya untuk sholat

⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

⁸ Observasi pada hari kamis tanggal 4 januari 2018, pukul 12.00-12.30 WIB, di masjid pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah.

berjamaah. Tidak hanya menganjak mas, pak Nur Rokhim juga ikut melaksanakan ibadah sholat duhur secara berjamaah bersama-sama dengan parasiswa⁹.

b. Memberikan Nasehat

Hasil wawancara dengan guru PAI tentang memberikan nasehat kepada siswa dalam upaya membiasakan ibadah.

Saya selalu memberikan nasehat (*mauidloh*) kepada siswa di sela-sela jam pelajaran berlangsung. Atau ketika setelah pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah. Distu ada kultum yang biasanya saya gunakan untuk memberikan nasehat (*mauidloh*) tentang apa saja, tentang pentingnya sholat berjamaah dll.¹⁰

Hasil wawancara dengan siswa tentang guru PAI yang memberikan nasehat kepada siswa dalam upaya membiasakan ibadah.

Bapak Rokhim sering memberikan nasehat (*Mauidloh*) kepada kita. Nasehat itu di berikan di sela-sela jam pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Arinha Fhailla Syuffa pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 08.00-09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

¹⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

atau pada saat kultum di setiap selesai ibadah sholat berjamaah¹¹.

Selaras dengan itu hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Darut Tahfidz

Guru PAI sering memberikan nasehat (*Mauidloh*) kepada siswa. Hal ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah selesai, disitu ada kultum yang di sampaikan guru PAI¹².

c. Membiasakan

Hasil wawancara dengan guru PAI dalam membiasakan ibadah siswa

Yang terpenting dari semua itu adalah konsisten, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk membiasakan siswa ibadah sholat jamaah diatas tidak lah akan berbuah hasil maksimal apabila tidak ada konsintenti dari guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga tujuan membiasakan itu bisa tercapai dan pada akhirnya diharapkan siswa bisa

¹¹ Wawancara dengan siswi Siti Nailul Munaroh di ruang kelas pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 10.00-10.30 di SMP IT Darut Tahfidz

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Arinha Fhailla Syuffa pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 08.00-09.00 WIB diruang Kepala Sekolah SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

menjalankan sholat berjamaah tanpa kucing-kucingan terlebih dahulu dengan para guru¹³.

Hasil wawancara dengan siswa tentang guru PAI dalam membiasakan ibadah

Bapak rokhim setiap hari selalu membiasakan siswanya untuk menjalankan ibadah sholat duhur berjamaah. Pak rokhim mengajak siswa yang masih guyonan untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah sholat duhur berjamaah¹⁴.

Selaras dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti

Guru PAI selalu membiasakan siswa untuk selalu menjalankan ibadah sholat dengan berjamaah. Ini bisa dilihat ketika pelaksanaan ibadah tiba guru PAI selalu mengajak siswanya untuk menjalankan ibadah sholat duhur berjamaah¹⁵

d. Menegakkan kedisiplinan

Hasil wawancara dengan guru PAI dalam menegakkan kedisiplinan dalam upaya membiasakan ibadah siswa

¹³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

¹⁴ Wawancara dengan siswi Siti Nailul Munaroh di ruang kelas pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 10.00-10.30 di SMP IT Darut Tahfidz

¹⁵ Observasi pada hari kamis tanggal 4 Januari 2018, pukul 12.00-12.30 WIB, di masjid pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah

Guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu dengan guru yang lain selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua siswanya tanpa terkecuali. Dengan cara bagi setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah akan diberikan hukuman¹⁶.

Berdasarkan wawancara dengan kesiswaan SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak tentang adanya hukuman bagi setiap siswa yang tidak melakukan sholat jamaah

Hukuman yang diberikan kepada setiap siswa yang tidak melaksanakan ibadah sholat duhur berjamaah yaitu dengan teguran lisan dan apabila dilakukan secara terus menerus akan diberikan peringatan oleh sekolah¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak tentang adanya hukuman bagi setiap siswa yang tidak melakukan sholat jamaah.

Apabila kami tidak mengikuti pelaksanaan ibadah sholat duhur secara berjamaah maka kami akan diberikan hukuman oleh guru. Hukuman itu bisa berupa teguran, disuruh berdiri di depan kelas atau disuruh melakukan sholat berjamaah dengan teman yang tidak melakukan sholat berjamaah¹⁸.

¹⁶ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

¹⁷ Wawancara dengan kesiswaan Ragil Adhi Praditya, di ruang kelas pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 10.30-11.00 di SMP IT Darut Tahfidz

¹⁸ Wawancara dengan siswi Siti Nailul Munaroh di ruang kelas pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 10.00-10.30 di SMP IT Darut Tahfidz

e. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Hasil wawancara dengan guru PAI dalam memberikan Motivasi dan dorongan dalam upaya membiasakan ibadah siswa

Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan Motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa terlihat ketika telah masuk waktunya sholat, dan dorongan yang di berikan adalah mengajak para siswanya untuk melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah, guru PAI mengkondisikan siswa kemudian mengajaknya untuk langsung menuju masjid dan mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah¹⁹.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Guru PAI memberikan dorongan siswa dengan mengajak siswa dan mengkondisikannya dengan cara mencari siswa yang masih kucing-kucingan dengan guru. Mengajaknya untuk langsung

¹⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB diruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

berangkat ke masjid tempat pelaksanaan ibadah sholat berjamaah dilakukan²⁰.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswa ajakan untuk menjalankan sholat berjamaah.

Bapak Rokhim selalu memberi dorongan kepada siswa dengan mengajak siswanya untuk menjalankan ibadah sholat duhur berjamaah dengan langsung mengecek keberadaan siswa di kelas-kelas sampai kehalaman lingkungan sekolah kemudian disuruh kemasjid untuk ikut pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah²¹.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak bisa berjalan dengan mulus, ada beberapa faktor pendukung dan hambatan ataupun rintangan yang dialami. Seperti halnya yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak dalam upaya membiasakan siswa ibadah sholat secara berjamaah. Adapun beberapa faktor pendukung dan hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

²⁰ Observasi pada hari kamis tanggal 4 Januari 2018, pukul 12.00-12.30 WIB, di masjid pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah.

²¹ Wawancara dengan siswi Siti Nailul Munaroh di ruang kelas pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 10.00-10.30 di SMP IT Darut Tahfidz

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam upaya pembiasaan ibadah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor pendukung

Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada kami (guru Pendidikan Agama Islam) untuk menjalankan pembiasaan ibadah sholat berjamaah ini. Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, ini menjadikan proses pelaksanaan pembiasaan ibadah ini berjalan dengan baik.

- 2) Adanya tata tertib sekolah

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor pendukung

Adanya tata tertib sekolah yang mana apabila siswa tidak menjalankan ibadah sholat berjamaah ini akan diberi sanksi, baik sanksi teguran maupun hukuman²².

b. Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

²² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang pemahaman siswa mengenai pentingnya sholat jamaah

Siswa adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Untuk itu pemahaman dan penghayatan siswa tentang suatu ilmu sangat dinamis, sangat berbeda-beda. Itu lah yang sedang dialami oleh siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Pemahaman mereka tentang pentingnya sholat berjamaah masih kurang²³.

- 2) Perilaku siswa

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang kendala-kendala dalam rangka membiasakan ibadah sholat berjamaah

Disini itu setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda. ada yang patuh misalnya apabila waktu bel berbunyi menandakan jadwalnya shalat duhur sudah tiba tanpa disuruhpun mereka akan bergegas menuju masjid, mengambil air wudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat duhur berjamaah, akan tetapi ada yang bandel, guyonan, kemudian karena waktu sholat duhur itu berbarengan dengan jam istirahat siang, sehingga banyak anak yang

²³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

tidak langsung ke masjid, akan tetapi mampir ke kantin terlebih dahulu. Menunggu disuruh kalau tidak disuruh (*dioprak-oprak*) tidak mau bergegas menuju masjid untuk melaksanakan jama'ah shalat duhur²⁴.

Hal ini sesuai dengan obeservasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah adalah sebagai berikut:

Perilaku siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah itu berbeda-beda peneliti melihat ada beberapa perilaku pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah. Perilaku *pertama* yaitu siswa yang ketika sudah masuk waktu sholat berjamaah tiba, mereka tanpa disuruh langsung menuju masjid, wudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat duhur berjamaah, *kedua* siswa yang langsung ke masjid akan tetapi tidak langsung wudlu melainkan guyonan, gojek ngobrol di masjid, *ketiga* siswa yang ketiga waktu pelaksanaan sholat berjamaah tiba, siswa tersebut masih asik ngobrol di dalam kelas, jajan di kantin, menunggu disuruh (di oprak-oprak) oleh guru²⁵.

Wawancara dengan guru Kepala Sekolah tentang upaya Guru PAI dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah

²⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

²⁵ Observasi pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2018, pukul 12.00-12.30 WIB, di masjid pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah.

Guru Pendidikan Agama Islam ketika pelaksanaan sholat duhur berjamaah sudah di mulai dia selalu (*mengoprak-oprak*) siswa kemudian disuruh untuk langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan Sholat Duhur berjamaah, karena siswa tidak mau langsung pergi ke masjid²⁶.

3) Personil guru yang mengontrol siswa kurang

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah

Kesadaran guru dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat berjamaah kurang, kadang guru Pendidikan Agama Islam mengajak atau menyuruh siswa (*ngoprak-ngopraki*) sendirian, mulai mengecek dari kelas ke kelas sampai ke lingkungan sekolah²⁷.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa SMP IT Darut Tahfidz

Yang sering mengontrol dan menyuruh (*Mengoprak-ngoprak*) guru pendidikan Agama Islam. Guru yang lain kadang ikut membantu tapi terkadang Cuma ikut pelaksanaan sholat jamaah saja²⁸.

²⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Arinha Fhailla Syuffa pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 08.00-09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

²⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

²⁸ Wawancara dengan siswi Siti Nailul Munaroh di ruang kelas pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 10.00-10.30 di SMP IT Darut Tahfidz

- 4) Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah

Guru mempunyai banyak peran, salah satu peran guru adalah sebagai pengawas. Siswa ketika berada di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya menjadi milik orang tua, kemudian menjadikan tindak lanjut pengawasan kurang maksimal²⁹.

4. Solusi dan upaya pemecahan faktor penghambat dalam membiasakan pelaksanaan Sholat Berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

Setelah diketahui adanya faktor penghambat seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problematika yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru di SMP IT Darut Tahfidz, yaitu:

1. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa

²⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

terhadap pentingnya sholat jamaah. maka yang dilakukan guru adalah berusaha memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya sholat berjamaah

2. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Perilaku siswa adalah dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jama'ah shalat tanpa izin.
3. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Personil guru yang mengontrol siswa kurang adalah meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa.
4. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang adalah Mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi sholat siswa di rumah³⁰.

C. Analisis Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan pelaksanaan Sholat Berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk

³⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi³¹.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam serta problem yang ditemukan dalam membiasakan ibadah sholat secara berjamaah. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sejumlah dokumen mengenai pelaksanaan ibadah di sekolah.

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas hirarki dan susunannya³². Analisis termasuk mengolah data yang telah di kumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang di dukung data³³. Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan mempergunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan upaya dan problem-

³¹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 5. hlm. 1.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 27.

³³ Farida Yusuf Tayib Nafis, *Evaluasi Progam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 112.

problem yang ada dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah di sekolah dan kemudian menganalisisnya.

1. Analisis upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan ibadah shalat berjama'ah siswanya di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak, dapat diketahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan shalat berjama'ah siswa meliputi :

- a. Memberikan contoh dan teladan

Guru merupakan panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama, maka guru hendaknya memberikan contoh atau teladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama³⁴. Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk mengembangkan pikiran, melatih anak didiknya secara fisik, jiwa sosial dan kesadaran pengamalan beragamanya. Seorang guru adalah sebagai contoh terhadap siswa. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan

³⁴ Asef Umar Fahrudin, menjadi guru Favorit, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009). Hlm. 82

baik buruknya siswa. Jika seorang guru mempunyai sifat jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka dalam diri siswa akan tumbuh sifat kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah. Guru memberi contoh atau teladan langsung terhadap siswa-siswanya bagaimana cara shalat berjama'ah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Dengan teladan yang diterapkan oleh guru PAI maka peserta didik dapat melihat langsung, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah. Karena pada dasarnya psikologi sifat anak memang suka untuk meniru. Anak didik cenderung mengikuti perbuatan gurunya, tidak saja perbuatan baik, yang jelek pun juga diikuti. Apa yang dipercaya oleh anak tergantung kepada apa yang diajarkan kepadanya oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah. Bahkan anak biasanya lebih mematuhi

guru di sekolah daripada orang tua di rumah. Maka dari itu, guru dianjurkan untuk berhati-hati dalam bertindak.

Dalam hal ini Keteladanan yang diperlihatkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Ibadah adalah guru PAI selalu ikut serta melakukan pelaksanaan ibadah sholat duhur secara berjamaah³⁵.

b. Memberikan Nasehat

Nasehat sangat di perlukan oleh siswa dalam rangka menumbuhkan semangat belajar siswa Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya sholat berjamaah. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu bisa memberikan nasehat yang baik kepada semua siswanya. Hal ini sangat diperlukan siswa agar dapat membiasakan ibadah sholat duhur secara berjamaah. Peran guru disini memberikan nasehat pengertian tentang pentingnya sholat berjamaah. Ataupun nasehat nasehat lain yang sangat di perlukan oleh siswa. Terkadang siswa masih bingung menentukan jalan yang terbaik yang harus mereka pilih. Ini lah perang guru sebagai penasehat sangat di perlukan oleh siswa. Dan dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur

³⁵ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

berjamaah. Guru PAI memberikan nasehat kepada siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah.

c. Membiasaan

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau udah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa³⁶. Dalam metode ini diperlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan guru terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan upaya yang

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 110

dilakukan guru PAI di SMP Darut Tahfidz dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah³⁷.

d. Menegakkan kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, seyogyanya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala aktivitas keagamaan di madrasah akandapat berjalan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai dengan baik pula

Guru Pendidikan agama islam di SMP IT Darut Tahfidz selalu menerapkan kedisiplinan kepada seluruh siswanya. Ini terbukti dengan diberikannya hukuman bagi setiap siswa yang tidak melakukan sholat berjamaah tanpa ijin³⁸. Bahkan agama Islam pun memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak didik antara lain jangan menyakiti secara fisik, tidak merendahkan derajat dan martabat siswa, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri siswa, bertujuan mengubah perilakunya yang

³⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB diruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

³⁸ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB diruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

kurang/tidak baik. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik parasiswa-siswanya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat.

e. Memberikan motivasi dan dorongan

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini kan semakin giat untuk berkarya dalam berproses³⁹. Motivasi yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, ia akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjamkan kreativitasnya diatas persada dunia ini. Motinasi dan dorongan yang diberikan oleh guru PAI ini terlihat dari seriap pelaksanaan ibadah sholat jamaah tiba, guru selalu mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah sholat duhur berjamaah.

³⁹Asef Umar fahrudin, *menjadi guru favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, hlm 84

2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor yang menyebabkan upaya pembiasaan sholat berjamaah ini berjalan dengan baik, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan seorang guru akan sia sia apabila tidak ada kerja sama yang baik dengan kepala sekolah dan guru serta staf karyawan. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada kami (guru Pendidikan Agama Islam) untuk menjalankan pembiasaan ibadah sholat berjamaah ini. Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, ini menjadikan proses pelaksanaan pembiasaan ibadah ini berjalan dengan baik.

2) Adanya tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah yang mewajibkan semua siswa untuk sholat berjamaah ini menjadikan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah ini menjadi lebih mudah. Adanya tata tertib sekolah yang mana apabila siswa tidak menjalankan ibadah sholat berjamaah ini akan diberi sanksi, baik sanksi teguran maupun hukuman.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor yang menyebabkan upaya pembiasaan sholat berjamaah ini berjalan kurang baik, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah sholat duhur adalah tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah masih kurang. yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal ini

menyebabkan tingkat motivasi siswa untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah.

2) Prilaku siswa

Prilaku siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pemiasaan ibadah sholat. Perilaku siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah itu berbeda-beda peneliti melihat ada beberapa perilaku pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah. Perilaku *pertama* yaitu siswa yang ketika sudah masuk waktu sholat berjamaah tiba, mereka tanpa disuruh langsung menuju masjid, wudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat duhur berjamaah, *kedua* siswa yang langsung ke masjid akan tetapi tidak langsung wudlu melainkan guyonan, gojek ngobrol di masjid, *ketiga* siswa yang ketiga waktu pelaksanaan sholat berjamaah tiba, siswa tersebut masih asik ngobrol di dalam kelas, jajan di kantin, menunggu disuruh (di oprak-oprak) oleh guru.

3) Personil guru yang mengontrol siswa kurang

Kurangnya kesadaran guru dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat berjamaah, padahal pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah itu bertujuan untuk

mendisiplinkan peserta didik. Padahal sekolah sudah menerapkan peraturan tentang siswa yang tidak melaksanakan ibadah sholat berjamaah akan di beri hukuman, akan tetapi tetap saja kontrol guru terhadap siswa pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah masih sangat kurang. hal ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah, guru yang lain tidak ikut membantu guru Pendidikan Agama Islam, kadang guru Pendidikan Agama Islam mengajak atau menyuruh siswa (*ngoprak-ngopraki*) sendirian, mulai mengecek dari kelas ke kelas sampai ke lingkungan sekolah.

- 4) Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar bagi sukses atau tidaknya proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Guru mempunyai banyak peran, salah satu peran guru adalah sebagai pengawas. Siswa ketika berada di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya menjadi milik orang tua, inilah yang kemudian menjadi

menjadikan tindak lanjut pengawasan terhadap siswa kurang maksimal.

3. Analisis solusi dan upaya pemecahan faktor penghambat dalam membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

Solusi adalah jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dengan adanya solusi dari problem-problem di atas, diharapkan proses pembiasaan sholat berjamaah bisa dapat berjalan lebih maksimal lagi. Adapun solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat di atas adalah sebagai berikut:

- a. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik. Profesi orang tua juga membawa pengaruh sebab merupakan bagian dari motivasi. Hal ini sangat menentukan motivasi, pola belajar dan kegiatan peserta didik. Problem lain yang terjadi adalah pola pengetahuan yang berbeda dalam satu kelas. Hal itu lumrah terjadi bila peserta didik dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, Sebagian peserta didik mudah dan cepat

menerima pelajaran dan sebagian yang lain sebaliknya. Hal itu, berpengaruh pada semangat belajar dan pola belajar peserta didik yang tidak berimbang. Dalam hal ini maka yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya sholat berjamaah⁴⁰.

- b. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Perilaku siswa

Perilaku siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Perilaku siswa yang ada di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak dalam pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah ada beberapa macam, perilaku tersebut adalah siswa yang ketika waktu pelaksanaan ibadah sholat duhur tiba, siswa langsung ke masjid mengambil wudlu dan menunggu pelaksanaan ibadah sholat berjamaah, kemudian perilaku siswa yang langsung pergi ke masjid akan tetapi tidak langsung wudlu malah guyonan, gojekan dan yang terakhir adalah perilaku siswa yang ketika sudah masuk waktu sholat duhur

⁴⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

berjamaah tidak langsung pergi ke masjid malah ke kantin, guyonan, lari lari di lingkungan sekolah dan menunggu *oprak-oprakan* dari guru. Kemudian untuk mengatasi problem yang berhubungan perilaku siswa ini adalah dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jama'ah shalat tanpa izin.

- c. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Personil guru yang mengontrol siswa kurang

Dalam membiasakan pelaksanaan ibadah sholat tentunya guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa berjalan dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu peran guru lain sangat diperlukan guna mensukseskan upaya membiasakan pelaksanaan ibadah sholat berjamaah. Dan untuk memberi pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan personil guru yang mengontrol siswa kurang adalah dengan cara meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa.

- d. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Anak yang berada pada lingkungan keluarga yang religius akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan yang religius. Begitu juga sebaliknya anak yang berada pada lingkungan keluarga yang kurang peka terhadap kesadaran beragama, maka tumbuh kembang anak tersebut sama dengan lingkungan sekitarnya. Untuk mengatasi problem yang berhubungan dengan tingkat pengawasan keluarga yang kurang adalah dengan cara mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi sholat siswa di rumah⁴¹.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penyusunan Skripsi ini, sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan –keterbatasan yang dialami dan dirasakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang juga harus menyelesaikan tanggung jawabnya.
2. Penelitian ini difokuskan hanya sebatas upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa.

⁴¹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Rokhim pada tanggal 4 Januari 2018, pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Guru SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

3. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah dan menggali teori. Tetapi, peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta dibantu bimbingan dari dosen pembimbing.
4. Penelitian dengan metode observasi dilakukan tidak terus menerus, melainkan secara kondisional.
5. Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda dan diperluas tempat penelitiannya, kemungkinan hasilnya tidak sama.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan, peneliti merasa bersyukur, karena penelitian ini dapat dilaksanakan di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Segala puji bagi Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan berbagai kendala.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas tentang Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam membiasakan pelaksanaan ibadah siswa di SMP IT Darut Tahfidz adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan Contoh atau teladan
 - b. Memberikan Nasehat
 - c. Menegakkan kedisiplinan
 - d. Membiasakan
 - e. Memberikan Motivasi dan Dorongan .
2. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam upaya pembiasaan ibadah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam
- 2) Adanya tata tertib sekolah

b. Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.
- 2) Perilaku siswa
- 3) Personil guru yang mengontrol siswa kurang
- 4) Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Adapun Solusi pemecahan hambatan tersebut adalah dengan cara

- a. Guru berusaha memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah
- b. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jama'ah shalat tanpa izin.
- c. Guru meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa.
- d. Mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi sholat siswa di rumah.

B. Saran

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait pembiasaan ibadah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah memberikan aturan tentang pelaksanaan ibadah khususnya ibadah sholat berjamaah.
2. Untuk semua guru seharusnya ikut berperan aktif dalam mensukseskan pelaksanaan ibadah di sekolah. Karena pelaksanaan ibadah ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam.
3. Untuk siswa seharusnya taat dan patuh kepada guru sehingga dalam pelaksanaan ibadah bisa berjalan dengan tertib dan hikmat.

C. Penutup

Demikianlah skripsi penulis susun. Tak lupa dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang membuat penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Mengutip pepatah lama yang mengatakan bahwa tidak ada gading yang tak retak, tidak ada sesuatu yang sempurna. Demikian halnya dengan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Akbar, Fauzan , *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi*, Jogjakarta: Nuha Offset, 2011
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Ali Mahmud Al jarjawi, Syekh, *Indahnya Syari'at Islam*, Jakarta Gema Insani, 2006
- Ali, Yunasril *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, Jakarta: Zaman, 2011
- Anas , Mohammad dkk, *Fiqih Ibadah*, Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008
- Anta Rona, Rose. "Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Kelas VII MTsN Yogyakarta I", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Ash Shiddiqy, Hasby, *Kuliah Ibadah*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2010
- Bil Qisthi, Aqis, *Tuntunan Shalat Nabi*, Solo: Bringin, 2005

- Buku Pegangang *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VII*. Depag Provinsi Jawa Tengah, Semarang : PT Karya Toha Putra, 2004
- Cholid, Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT . Bumi Aksara, 2003
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010 jilid II
- _____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, jilid III
- _____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, jilid IX
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Penerbitan Percetakan Balai Pustaka, 2000.
- Ilahi, Fadhi, *Fadhilah Shalat Berjamaah*, Solo: Aqوام, 2015
- Furhan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, cet III.
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002.
- Kadir Nuhyanan, Abdul, *Pedoman & Tuntunan Sholat Lengkap*, Depok: GEMA INSANI, 2002
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. 14.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004
- Maunah, Binti, *Supervisi Pendidikan Islam:Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moh.Haitami, Salim & Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rosadakarya, 2005

- Muhaiminurrachman, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Pengamalan Ibadah Shalat Dengan strategi Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003, Cet 3.
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2006
- Mustofa, Budiman dan Nur Silaturrohman, *Buku Pintar Ibadah Muslimah*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011
- Nuryatno, Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- Qiro’ati, Muhsin., *Pancaran Cahaya Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000
- Quthb , Muhammad, Sistem Pendidikan Islam, Bandung: PT. Al Ma’arif, 2000
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Saebani Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004,Cet.4
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Surya, Mohamad, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Terbaik*. Semarang: Ghalia Indonesia, 2010.
- Suwandi Saputra, “Upaya Guru Ismuba Terhadap Keaktifan Shalat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”, Skripsi fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Jogjakarta tahun 2008.
- Syarif Hidayatullah, Moch, *Buku Pintar Ibadah “Tuntunan lengkap Semua Rukun Islam”*, Jakarta: PT. Semesta Rakyat Merdeka, 2011
- T. Ibrahim. *Penerapan Fiqih untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo : PT Tiga Serangkai, 2008
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2000
- Team Ahlus Sunah, *Fiqih Ibadah*, Kediri: PP. Al-Falah Ploso, 2011
- Thib Raya Ahmad dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami SelukBeluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Uhbiyati, Nur. *long life education: pendidikan anak sejak dalam kandungan sampai lansia*, Semarang: walisongo press, 2009 cet. 1.
- Umar fahrudin, Asef, *menjadi guru favorit*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009, cet. 1
- User, Moh. Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1
- Yusuf, Farida Tayib Nafis, *Evaluasi Progam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber kepala Sekolah
 - a. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak?
 - b. Apa Visi dan Misi SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak?
 - c. Bagaimana keadaan peserta didik, guru, dan sarana prasarana di SMP IT Darut Tahfidz?
 - d. Kurikulum apa yang digunakan di SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak?
 - e. Apakah ada upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah siswa ?
 - f. Pernahkah guru PAI memberikan contoh dan teladan kepada siswa? Dan bentuk teladan itu seperti apa ?
 - g. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat kepada siswa ? kemudian bentuk nasehat itu seperti apa ?
 - h. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah ?
 - i. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk sholat duhur berjamaah ?
2. Narasumber Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan praktik ibadah sholat duhur berjamaah siswa?
 - b. Apakah guru PAI selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?

- c. Apakah guru PAI selalu memberikan nasihat kepada siswa terutama dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?
- d. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah ?
- e. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk sholat duhur berjamaah ?
- f. Apakah guru PAI selalu menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah ?
- g. Apa saja faktor pendukung dalam membiasakan pelaksanaan ibadah sholat secara berjamaah di sekolah ?
- h. Apa saja kendala dalam membiasakan melaksanakan ibadah sholat berjamaah di sekolah?
- i. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

3. Narasumber Kesiswaan

- a. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah siswa?
- b. Apakah guru PAI selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?
- c. Apakah guru PAI selalu memberikan nasihat kepada siswa terutama dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?
- d. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk sholat duhur berjamaah ?
- e. Apakah guru PAI selalu menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah ?

4. Narasumber siswi kelas IX A

- a. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah siswa?
- b. Apakah guru PAI selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?
- c. Apakah guru PAI selalu memberikan nasihat kepada siswa terutama dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?
- d. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk sholat duhur berjamaah ?
- e. Apakah guru PAI selalu menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah ?
- f. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah ?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan sekolah secara geografis
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana di SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
 - a. Keadaan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang TU, halaman sekolah dan tempat ibadah atau masjid.
 - b. Alat atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar
 - c. Prasarana lain yang mendukung. Contoh: alat drum band, alat rebana, lab komputer dan lab bahasa.
3. Mengamati pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak.
 - a. Jam pelaksanaan ibadah sholat berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak
 - b. Perilaku siswa pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
2. Struktur Organisasi di SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
4. Peraturan dan tata tertib yang ada di SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
5. Data kesiswaan
 - a. Jumlah siswa
 - b. Jumlah kelas
6. Data ketenagaan
 - a. Kepala sekolah
 - b. Guru (biodata beserta tugasnya)
 - c. Staf/karyawan (tingkat pendidikan beserta tugasnya)
7. Dokumentasi foto hasil observasi

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik wawancara : Latar belakang berdirinya sekolah dan upaya guru PAI
Narasumber : Arinha Fhailla Syuffa, Lc
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari/tanggal : Kamis, 04 Januari 2018
Pukul : 08.00-09.00 WIB

No	Penanya	Narasumber
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak?	SMP Islam Terpadu Darut Tahfidz Sayung Demak berdiri di atas tanah seluas 1000 m ² pada tahun 2012. Sekolah ini berdiri di bawah naungan yayasan Toha AL-Maqi.
2.	Apa Visi dan Misi SMP IT Darut Tahfiz karangasem Sayung Demak?	<p>Visi SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak adalah “ <i>Tercapainya sekolah yang unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti</i>”</p> <p>Indikator visi adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none">a) Unggul dalam prestasi akademikb) Unggul dalam bidang seni, olah raga dan ketrampilanc) Unggul dalam budi pekerti dan akhlak mulia bernuansa keagamaand) Unggul dalam menjalin kerukunan antarwarga sekolah dan masyarakate) Unggul dalam lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman <p>Sedangkan Misi SMP IT Darut</p>

		<p>Tahfidz adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki peserta didik. Meningkatkan perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 0,25 %. Mewujudkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur. Mewujudkan generasi Islam yang mencintai Al Qur'an
3.	<p>Bagaimana keadaan peserta didik, guru, dan sarana prasarana di SMP IT Darut Tahfidz?</p>	<p>Guru dan karyawan di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak ada 21, dengan klafisikasi dua lulusan mesir, satu lulusan S2, 16 lulusan S1 dan 2 lulusan SMA.</p> <p>Peserta didik yang sedang belajar di SMP IT Darut Tahfidz ada 206 siswa dengan rincian 79 laki-laki dan 127 perempuan.</p> <p>Sarana prasarana dapat d gambarkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sarana pendidikan <ol style="list-style-type: none"> Ruang kelas ada 6 unit Ruang Kepala Sekolah 1 unit Kantor guru 1 unit Uks 1 unit Lab. Komputer Gedung perpustakaan 1 unit Perlengkapan pengajaran, meliputi: white board, meja

		<p>tulis, spidol, alat peraga, dan lain-lain</p> <p>8) Buku pegangan guru dan peserta didik</p> <p>9) Masjid.</p> <p>b. Sarana administrasi</p> <p>1) Buku presensi guru dan peserta didik</p> <p>2) Buku induk</p> <p>3) Buku prestasi harian peserta didik</p> <p>4) Buku catatan harian</p> <p>5) Buku raport</p> <p>Untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan bagian SARPRAS</p>
4.	Kurikulum apa yang digunakan di SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak?	Kurikulum yang digunakan di SMP IT Darut Tahfidz adalah kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
5.	Apakah ada upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah siswa ?	Ada, salah satu upayanya adalah <i>mengoprak-oprak</i> siswa ketika pelaksanaan kegiatan sholat duhur berjamaah
6	Pernahkah guru PAI memberikan contoh dan teladan kepada siswa? Dan bentuk teladan itu seperti apa ?	Guru PAI selalu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi semua siswa. Ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah guru PAI tidak hanya mengondisikan siswa untuk sholat berjamaah akan tetapi juga ikut melaksanakan ibadah sholat duhur berjamaah bersama-sama dengan siswa .
	Apakah guru	Guru PAI sering memberikan

7	Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat kepada siswa ? kemudian bentuk nasehat itu seperti apa ?	nasehat (<i>Mauiddloh</i>) kepada siswa. Hal ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah selesai, disitu ada kultum yang di sampaikan guru PAI
8	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah ?	guru PAI selalu membiasakan siswa untuk sholat duhur berjamaah. Ini bisa dilihat dari hal yang di lakukan beliau ketika pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah. Guru PAI selalu mengajak dan mengoprak-oprak siswa untuk sholat duhur berjamaah
10	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk sholat duhur berjamaah ?	Iya, itu dilakukan di setiap selesai pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah pada saat kultum.

Kepala Sekolah

Arinha Fhailla Syuffa, Lc

Lampiran 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik wawancara : Upaya Guru PAI dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah

Narasumber : Guru PAI (Bapak Nur Rokhim)

Tempat : Ruang Guru

Hari/tanggal : Kamis, 04 Januari 2018

Pukul : 09.00-10.00 WIB

No	Penanya	Narasumber
1.	Bagimanakah pelaksanaan praktik ibadah sholat duhur berjamaah siswa?	Pelaksanaan ibadah sholat berjamaah siswa dialkukan pada jam istirahat ke dua yaitu jam 12.00-12.30 WIB. Pada jam istirahat tersebut siswa diarahkan untuk langsung pergi kemasjid untuk melakukan kegiatan sholat berjamaah.
2.	Apakah guru PAI selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?	Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang shalat, mengingatkan untuk shalat, menggerakkan siswa untuk shalat berjamaah, juga memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah. Selain shalat berjamaah, Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang lain. Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya dengan melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat dengan baik, namun

		lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, untuk mencari ridho Allah
3.	Apakah guru PAI selalu memberikan nasihat kepada siswa terutama dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?	Saya selalu memberikan nasehat (<i>mauidloh</i>) kepada siswa di sela-sela jam pelajaran berlangsung. Atau ketika setelah pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah. Di situ ada kultum yang biasanya saya gunakan untuk memberikan nasehat (<i>mauidloh</i>) tentang apa saja, tentang pentingnya sholat berjamaah dll
4.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah ?	Yang terpenting dari semua itu adalah konsisten, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk membiasakan siswa ibadah sholat jamaah diatas tidak lah akan berbuah hasil maksimal apabila tidak ada konsistensi dari guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga tujuan membiasakan itu bisa tercapai dan pada akhirnya diharapkan siswa bisa menjalankan sholat berjamaah tanpa kucing-kucingan terlebih dahulu dengan para guru
5.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk sholat duhur berjamaah ?	Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan Motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa terlihat ketika telah masuk waktunya sholat, dan dorongan yang di berikan adalah mengajak para siswanya untuk melaksanakan ibadah sholat

	bentuk motivasinya seperti apa?	secara berjamaah, guru PAI mengkondisikan siswa kemudian mengajaknya untuk langsung menuju masjid dan mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah
6	Apakah guru PAI selalu menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah ?	Guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu dengan guru yang lain selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua siswanya tanpa terkecuali. Dengan cara bagi setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah akan diberikan hukuman.
7	Apa saja faktor pendukung dalam membiasakan pelaksanaan ibadah sholat secara berjamaah di sekolah ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada kami (guru Pendidikan Agama Islam) untuk menjalankan pembiasaan ibadah sholat berjamaah ini. Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, ini menjadikan proses pelaksanaan pembiasaan ibadah ini berjalan dengan baik. 2. Adanya tata tertib sekolah Adanya tata tertib sekolah yang mana apabila siswa tidak menjalankan ibadah sholat berjamaah ini akan diberi sanksi, baik sanksi teguran maupun hukuman.
	Apa saja kendala	1. Kurangnya pemahaman dan

8	dalam membiasakan melaksanakan ibadah sholat berjamaah di sekolah?	<p>siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.</p> <p>Siswa adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan. Untuk itu pemahaman dan penghayatan siswa tentang suatu ilmu sangat dinamis, sangat berbeda-beda. Itu lah yang sedang dialami oleh siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Pemahaman mereka tentang pentingnya sholat berjamaah masih kurang.</p> <p>2. Perilaku siswa</p> <p>Disini itu setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda. ada yang patuh misalnya apabila waktu bel berbunyi menandakan jadwalnya shalat dhuhur sudah tiba tanpa disuruhpun mereka akan bergegas menuju masjid, mengambil air wudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat duhur berjamaah, akan tetapi ada yang bandel, guyonan, kemudian karena waktu sholat duhur itu bersamaan dengan jam istirahat siang, sehingga banyak anak yang tidak langsung ke masjid, akan tetapi mampir ke kantin terlebih dahulu. Menunggu disuruh</p>
---	--	--

		<p>kalau tidak disuruh (<i>dioprak-oprak</i>) tidak mau bergegas menuju masjid untuk melaksanakan jama'ah shalat dhuhur.</p> <p>3. Personil guru yang mengontrol siswa kurang Kesadaran guru dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat berjamaah kurang, kadang guru Pendidikan Agama Islam mengajak atau menyuruh siswa (<i>ngoprak-ngopraki</i>) sendirian, mulai mengecek dari kelas ke kelas sampai ke lingkungan sekolah.</p> <p>4. Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang Guru mempunyai banyak peran, salah satu peran guru adalah sebagai pengawas. Siswa ketika berada di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya menjadi milik orang tua, kemudian menjadikan tindak lanjut pengawasan kurang maksimal.</p>
9	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?	<p>1. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman dan siswa terhadap pentingnya</p>

		<p>sholat jamaah. maka yang dilakukan guru adalah berusaha memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya sholat berjamaah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Perilaku siswa adalah dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jama'ah shalat tanpa izin. 3. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Personil guru yang mengontrol siswa kurang adalah meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa. 4. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang adalah Mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi sholat siswa di rumah
--	--	--

Guru Pendidikan Agama

Nur Rokhim, M. Si

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik wawancara : Upaya Guru PAI dalam Membiasakan Ibadah
Narasumber : Siti Nailul Munaroh
Tempat : Ruang Kelas IX A
Hari/tanggal : Sabtu, 06 Januari 2018
Pukul : 10.00-10.30 WIB

No	Penanya	Narasumber
1.	Apakah ada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah siswa?	Ada
2.	Apakah guru PAI selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?	Guru PAI selalu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi semua siswa. Teladan yang di berikan pak rokhim dalam hal membiasakan ibadah sholat berjamaah ya itu tidak hanya mengajak sholat berjamaah tapi juga ikut sholat berjamaah.
3.	Apakah guru PAI selalu memberikan nasihat kepada siswa terutama dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?	Bapak Rokhim sering memberikan nasehat (<i>Mauidloh</i>) kepada kita. Nasehat itu di berikan di sela-sela jam pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pada saat kultum di setiap selesai ibadah sholat berjamaah
4.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi	Bapak Rokhim selalu memberi dorongan kepada siswa dengan mengajak siswanya untuk menjalankan ibadah sholat duhur

	dan dorongan kepada siswa untuk sholat duhur berjamaah ?	berjamaah dengan langsung mengecek keberadaan siswa di kelas-kelas sampai kehalaman lingkungan sekolah kemudian disuruh ke masjid untuk ikut pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah
5.	Apakah guru PAI selalu menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah ?	Apabila kami tidak mengikuti pelaksanaan ibadah sholat duhur secara berjamaah maka kami akan diberikan hukuman oleh guru. Hukuman itu bisa berupa teguran, disuruh berdiri di depan kelas atau disuruh melakukan sholat berjamaah dengan teman yang tidak melakukan sholat berjamaah
6.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah ?	Bapak rokhim setiap hari selalu membiasakan siswanya untuk menjalankan ibadah sholat duhur berjamaah. Pak rokhim mengajak siswa yang masih guyonan untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah sholat duhur berjamaah

Siswa SMP IT Darutt Tahfidz

Siti Nailul Munaroh

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik wawancara : Upaya Guru PAI dalam Membiasakan Ibadah
Narasumber : Ragil Adhi Praditya, S.Pd
Tempat : Ruang Guru
Hari/tanggal : Kamis, 04 Januari 2018
Pukul : 10.30-11.00 WIB

No	Penanya	Narasumber
1.	Apakah ada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah siswa?	Ada
2.	Apakah guru PAI selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?	Guru PAI (<i>Bapak Rokhim</i>) itu salah satu guru teladan di SMP IT Darut Tahfidz. Guru yang selalu jadi panutan buat para siswanya. Soalnya beliau memiliki sifat yang lemah lembut yang pandai bergaul dengan murid. Dan untuk masalah ibadah beliau selalu mengajarkan kepada semua siswa untuk selalu menjalankan ibadah sholat dengan cara berjamaah
3.	Apakah guru PAI selalu memberikan nasihat kepada siswa terutama dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah ?	Pak Rokhim selalu memberikan nasehat kepada semua siswanya. Dalam hal membiasakan sholat pak Rokhim selalu memberikan nasehat tentang pentingnya sholat berjamaah

4.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk sholat duhur berjamaah ?	Guru PAI selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk menjalankan ibadah sholat duhur berjamaah. Dorongan itu bisa melalui ajakan untuk menjalankan sholat duhur berjamaah
5.	Apakah guru PAI selalu menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah ?	Ya jelas. Karena siapa saja yang tidak ikut sholat berjamaah akan di berikan hukuman. Hukuman itu bisa berupa teguran, disuruh berdiri di depan kelas atau disuruh melakukan sholat berjamaah dengan teman yang tidak melakukan sholat berjamaah

Kesiswaan

Ragil Adhi Praditya, S.Pd

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

1. **Pertanyaan:**

Mengamati keadaan lingkungan sekolah secara geografis

Jawaban:

SMP IT Daarut Tahfidz Sayung Demak secara geografis terletak terletak di desa Karangasem, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak (± 22 KM ke arah selatan dari pusat kota Demak). Lokasinya kurang strategis, karena dari jalan raya Semarang - Demak masih masuk 7 km jalan menuju desa, agak sulit dijangkau karena jaranganya angkutan yang menuju sekolah. SMP IT Daarut Tahfidz Sayung Demak terletak pada Masyarakat yang memiliki sikap religius yang kuat dengan tradisi keagamaan yang baik. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah di bidang pertanian, ada sebagian sebagai pedagang luar kota, buruh, dan profesi lain yang rata-rata ekonominya kelas menengah ke bawah.

2. **Pertanyaan:**

Mengamati keadaan sarana dan prasarana di SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak

Jawaban:

Keadaan sarana dan prasarana di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak meliputi:

- a. Setiap ruang kelas terdapat dua kipas angin dan ruangan bersih, ruang kepala sekolah yang nyaman, ruang TU dan ruang guru yang baik dengan administrasi yang tertata dengan rapi, halaman sekolah yang luas, tempat ibadah atau masjid yang besar dan sebelah sekolah terdapat pondok pesantren yang kebanyakan siswanya mondok di pondok tersebut.

- b. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas meliputi: LCD Proyektor dan alat peraga di setiap bidang masing-masing mata pelajaran.
- c. SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak mempunyai prasarana lain yang mendukung seperti: alat Drum band, alat rebana, lab komputer, perpustakaan dan lain-lain.

3. Pertanyaan:

Mengamati pelaksanaan kegiatan ibadah sholat duhur berjamaah siswa di SMP IT Darut tahfidz Sayung Demak

Jawaban:

- a. Pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah siswa di SMP IT Darut tahfidz Sayung Demak dilaksanakan pada jam istirahat kedua yakni pada jam 12.00-12.30 WIB.
- b. Perilaku siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah sangat beragam. Ada yang ketika waktu sholat duhur berjamaah tiba ada yang langsung ke masjid dan langsung mengambil air wudlu, ada yang langsung ke masjid akan tetapi gojek dan tidak langsung mengambil air wudlu, serta ada siswa yang bandel yang tidak mau langsung pergi ke masjid malah pergi ke kantin menunggu di *oprak-oprak* baru mau pergi ke masjid dan langsung mengambil air wudlu.

Lampiran 9



Kegiatan Sholat Duhur Berjamaah



Kegiatan Wudlu Siswa



Guru PAI memberikan Motivasi di sela-sela Pelajaran



Guru PAI Memberikan Nasehat Maudlloh kepada siswa

PIAGAM KKN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 9615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM
Nomor : Un.06.0/L.1/PP.03.06/375/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **NUR KHOLIS**
NIM : **111311078**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-66 Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016 di Kabupaten Pati, dengan nilai :

..... **92** **4,0 / A**

Semarang, 21 Juni 2016

Ketua, 
Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 196006041994031004



SERTIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof.Dr. Hamka Ngaliyan Kampus II Semarang Telp.(026) 7601295
website : www.walisongo.ac.id

SERTIFIKAT

No : Un.10.3/D/PP.00.9/1296/2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada:

Nur Kholis

NIM. 11311078

Atas partisipasinya sebagai

PESERTA

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan di SMP Raudhotus Syaidiah
pada tanggal 25 Juli s.d 20 September 2016.



SERTIFIKAT OPAK



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Nama : **NUR KHOLIS**

NIM : **11511078**

Fak./Jur./Prodi : **FITK/PAI/PAI**

Diberikan kepada :

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Bantuan Rektor III



Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketug Panitia



PANITIA OPAK IAIN WALISONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
H. Hasyim Nurrahman, M.Ag
NIP. 19720313 199703 1002

Lampiran 13

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp: 024-7601295, Fax : 024-7615387

Nomor : B-2903/UN.10.3/J.1/PP.009/07/2017

Semarang, 18 Juli 2017

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada:

Yth. 1. Drs. H. Wahyudi, M. Pd.
2. Shofa Muthohar, M. Ag.
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : Nur Kholis
NIM : 113111078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Problem Dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Ibadah Siswa Di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

Yth. 1. Drs.H. Wahyudi, M.Pd
2. Shofa Muthohar, M.Ag.

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam.



Mustopa, M. Ag.

NIP. 19660314 200501 1 002

TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

SURAT MOHON IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B.5088/un.10.3/D.1/TL.00/12/2017

Semarang, 6 Desember 2017

Lamp : -

Hal : Permohonan izin riset

a.n : Nur Kholis

NIM : 113111078

Kepada Yth

Kepala SMP IT Darut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
di Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nur Kholis

NIM : 113111078

Alamat : Karangasem 02/04 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Judul skripsi : Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah
siswa di SMP Darut Tahfidz Sayung Demak

Pembimbing : 1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd
2. Shofa Muthohar, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai 10 Desember 2017 sampai 10 Januari 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

TRANSKRIP KO KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.3279/un.10.3/D.3/PP.00.9/11/2017

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Nur Kholis
Tempat dan tanggal lahir : Demak, 13 Oktober 1992
NIM : 113111078
Program/ Semester/ Tahun : S.1. / 13 / 2017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Karangasem RT 02/04 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Mengetahui
Validator SKK

Mustakimah

Semarang, 23 November 2017

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Mahasiswa dan Kerjasama





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : NUR KHOLIS
NIM : 113111078

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	20	34,8 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	10	20	34,8 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	14	13,3 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	10	9,8 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	3	6	7,3 %
	Jumlah	33	70	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik-Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 6 Desember 2017

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Lampiran 16

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP ISLAM TERPADU DAARUT TAHFIDZ
Jl. Genuk-Pamongan KM. 5 Karangasem Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/SMP.IT.DT/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arinha Fhailla Syuffa, Lc.
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : Nur Kholis
NPM : 113111078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Nama Institusi : UIN Walisongo

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP IT Daarut Tahfidz terhitung sejak 10 Desember 2017 s/d 06 Januari 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz, Sayung, Demak."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Kholis
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 13 Oktober 1992
3. Alamat Rumah : Ds. Karangasem 002/004
Kec. Sayung Kab. Demak
4. HP : 089668108963/081298511012
5. E-mail : Nur_kh13@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. Tk. Panggudi Luhur, Sayung Demak
 - b. SDN 01 Karangasem, Sayung Demak
 - c. MTS Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
 - d. MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Madrasah Diniyah Assalam Sayung Demak
 - b. Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak

Semarang, 17 Januari 2018

Nur Kholis
NIM: 113111078